

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMANAH DALAM
MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-
HAWARIY KECAMATAN SELUPU REJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Yuristi Imelda Pertiwi

NIM 21511026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Yuristi Imelda Pertiwi** Judul **“Implmentasi Kegiatan Memanah dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

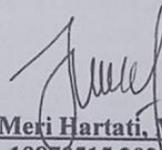
Curup, Juni 2025

Pembimbing I



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd
NIP. 19870515 2023212 0 65



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 84/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Yuristi Imelda Pertiwi
NIM : 21511026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anank Usia Dini
Judul : Implementasi Kegiatan Memanah Dalam meningkatkan Aspek
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-
Hawariy Kecamatan Selupu Rejang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Pukul : 14.30 s/d 15.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H.M. Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Sekretaris,

Meri Hartati, M. Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Penguji II,

Yeni Setiawati, M,T.Pd
NIP. 1987011252025212004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuristi Imelda Pertiwi

NIM : 20511026

Fakultas : Tarbiyah

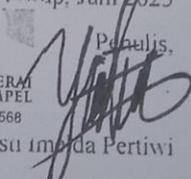
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMANAH DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HAWARIY KECAMATAN SELUPU REJANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025
Penulis,

Yuristi Imelda Pertiwi
NIM. 21511026



KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbialamin, segala Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang”**. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang banyak memberikan dorongan dan bantuan, yang mana merupakan pengalaman yang begitu berharga sehingga tidak dapat diukur secara materi. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd., selaku Ketua Prodi PIAUD, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Meri Hartati, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PIAUD yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi dalam skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi PIAUD angkatan 2021 yang telah kebersamai serta saling menyemangati dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 20 Mei 2025

Penulis,

Yuristi Imelda Pertiwi

NIM 21511026

MOTO

“KEAJAIBAN ADALAH NAMA LAIN
DARI KERJA KERAS”

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan, bantuan serta doa baik moril maupun material dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Karena berkat karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta saya Ayah Supriyadi dan Ibu Emi Astuti yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doa dan tiada doa yang paling kusyuk selain doa dari orang tua. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang dan pengorbanan kalian yang menjadi motivasi terbesarku. Semoga gelar ini menjadi sedikit balasan atas semua yang telah kalian berikan.
3. Adik saya tersayang Yokho Fadillah yang selalu memberi doa semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman Perjalanan saya sedari MAN Faad Nur Rifa'i yang senantiasa membantu, menyemangati, memotivasi, menguatkan dan kebersamai perjalanan saya langkah demi langkah hingga hari ini. Terima kasih mas Ai atas kesabaran, cinta kasih dan selalu menjadi tameng pertama terutama disaat paling terpuruk dan selalu tulus kepada mel ini. Semoga selalu

membersamai sembari menelusuri waktu dan menghias perjalanan ini bersama.

5. Sahabat saya Wulandari Parwira, Dewi Lutfyatul Jannah, Siti Aisyah dan Weni Sari tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua saya tak akan sampai ke titik ini. Terima kasih canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.
6. Teman kelas PIAUD angkatan 2021 yang membersamai sehingga membuat masa kuliah saya lebih bermakna.
7. Bibi saya Surya Ningsih S.Pd.I dan Desi Asmara M.Pd yang selalu menyemangati saya dan meyakini saya bahwa saya pasti bisa menghadapi tantangan yang ada.
8. Keluarga besar yang selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
9. Dan teruntuk diri saya sendiri Yuristi Imelda Pertiwi, S.Pd. Terima kasih sudah bertahan dan terus berjuang untuk hidupmu ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMANAH DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HAWARIY KECAMATAN SELUPU REJANG

Oleh:

Yuristi Imelda Pertiwi

21511026

Perkembangan sosial emosional yang optimal memungkinkan anak berinteraksi positif dengan lingkungannya. Namun era modern menjadi tantangan. Anak cenderung individualis, memberontak, dan tidak peka terhadap situasi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu mencari cara efektif dalam mendidik anak. Pembelajaran anak usia ini adalah bermain. Memanah merupakan salah satu permainan potensial yang dapat menstimulus sosial emosional anak. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas, kepala sekolah dan pelatih memanah dan objeknya adalah anak kelas Fatimah di RA Al-Hawariy. Model penelitian ini adalah model siklus *Kemmis* dan *Taggart* yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Melalui implementasi kegiatan memanah dengan konsep "teman sekelompok" atau "tim, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial emosional anak mengalami peningkatan. Implementasi kegiatan memanah dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yaitu pada sikap kooperatif dengan teman, bermain dengan teman sebaya, mengendalikan emosi secara wajar, mentaati aturan, dan menghargai hak/pendapat/ karya orang lain.

Kata kunci : *Sosial emosional, Anak usia dini, Memanah*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ARCHERY ACTIVITIES IN IMPROVING THE SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT ASPECTS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN RA AL-HAWARIY VILLAGE SELUPU REJANG DISTRICT REJANG LEBONG REGENCY

Compiled by:

Yuristi Imelda Pertiwi

21511026

Optimal social and emotional development allows children to interact positively with their environment. However, the modern era presents challenges. Children tend to be individualistic, rebellious, and insensitive to situations. To overcome this problem, it is necessary to find effective ways to educate children. Learning for children at this age is through play. Archery is one of the potential games that can stimulate children's social and emotional development. This study uses a Classroom Action Research type with a descriptive qualitative and descriptive quantitative approach. The subjects of this study were the homeroom teacher, the principal, and the archery coach, and the objects were the children of Fatimah's class at RA Al-Hawariy. This research model is the Kemmis and Taggart cycle model consisting of four components: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses two types of analysis, namely qualitative and quantitative descriptive data analysis. Through the implementation of archery activities with the concept of "group friends" or "team", it can be concluded that the social emotional aspects of children have increased. The implementation of archery activities can improve children's social emotional abilities, namely in cooperative attitudes with friends, playing with peers, controlling emotions naturally, obeying rules, and respecting the rights/opinions/work of others.

Keywords: *Social emotional, Early childhood, Archery*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
	DAFTAR
GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
	BAB II LANDASAN
TEORI.....	12
A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	12
1. Hakikat Anak Usia Dini	12
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	19
3. Indikator Capaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.....	34
B. Kegiatan Memanah	36
1. Pengertian dan Sejarah Memanah	36
2. Teknik Dasar Memanah	41
3. Alat Memanah	44
4. Manfaat Memanah.....	45

5. Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Pendidikan AUD	47
C. Penelitian Yang Relevan.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	57
C. Tahapan Penelitian.....	57
D. Subjek Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Deskripsi Data.....	66
1. Sejarah RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang.....	66
2. Kondisi Geografis	67
3. Profil RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang.....	67
4. Visi dan Misi RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang	68
5. Keadaan Sosial, Ekonomi Dan Budaya.....	70
6. Pendidik Dan Tenaga Pendidik	72
7. Data Peserta Didik.....	74
8. Sarana dan Prasarana.....	74
B. Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
	DAFTAR
PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc Tanggart	58
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan.....	53
Tabel 3. 1 Data Anak Yang Diteliti	61
Tabel 3. 2 Kriteria Keberhasilan	65
Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	73
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik	74
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	74
Tabel 4. 4 Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA A- Hawariy Pada Siklus I Pertemuan 1	79
Tabel 4. 5 Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA Al-HAwariy Siklus I Pertemuan 2	83
Tabel 4. 6 Hasil Perkembang Sosial Emosional Anak Di RA Al-HAwariy Siklus II Pertemuan 1	87
Tabel 4. 7 Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA Al-Hawariy Siklus II Pertemuan 2.....	91

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Perbandingan Presentase Perkembangan Sosial Emosional Anak...96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini adalah masa emas atau sering disebut masa “*golden age*” karena diusia ini anak berkembang sangat pesat. Semua stimulus dan informasi yang didapatkan oleh anak pada usia ini sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya sampai dengan dewasa. Oleh sebab itu maka sangat perlu mengoptimalkan stimulus untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek yang sangat perlu mendapatkan perhatian adalah aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional sangat berperan krusial dalam pembentukan kepribadian dan juga karakter seseorang di masa depan.¹

Perkembangan sosial emosional yang optimal memungkinkan anak usia dini berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, mengelola dan memahami emosinya sendiri, dan juga menciptakan interelasi yang kuat dan sehat terhadap orang lain. Namun, pada zaman sekarang yaitu era modern yang serba canggih ini, seringkali menjadi tantangan bagi anak usia dini dalam mengembangkan aspek sosial emosional mereka. Lingkungan yang serba instan dan cepat, ketergantungan pada teknologi, minimnya interaksi sosial secara langsung, penggunaan gadget berlebihan dapat menjadi penghambat bagi perkembangan kemampuan sosial

¹ Muhammad Nur Ikhwan et al, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Pertama (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

emosional anak usia dini. Berbagai riset menyatakan bahwasanya pemakaian gadget pada anak berdampak negatif pada kecerdasan sosial emosionalnya. Anak cenderung individualis, sering memberontak, susah bergaul dan tidak peka terhadap situasi. Oleh sebab itu, dalam mendidik anak usia dini sangatlah penting mencari metode dan juga kegiatan yang efektif sebagai upaya dalam merangsang perkembangan sosial emosional bagi anak. Pendidikan sejak anak usia dini akan memberikan dampak yang bagus dan sangat membekas jika dilewati dengan situasi yang baik dan menyenangkan. Pondasi yang menjadi dasar untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya adalah para pendidik di TK.

Pada anak usia ini pada dasarnya Pembelajarannya berupa bermain. Pada hakikatnya sifat anak usia dini sangatlah energik dan senang bereksplorasi pada lingkungan oleh sebab itu bermain merupakan proses pembelajaran bagi anak.² Menurut Docket dan Flear, bermain bisa dikatakan sebagai kebutuhan untuk anak, karena hal tersebut dapat merangsang anak dalam mendapatkan ilmu atau pembelajaran yang mampu membuat kemampuan dalam dirinya berkembang. Parten juga berpendapat bahwa bermain merupakan kegiatan yang menjadi alat bagi anak untuk berinteraksi sosial dan memfasilitasi anak untuk

²Rahmah Novianti, Dinda Marega, and Desvi Wahyuni, 'Tebona: Permainan Untuk Melatih Konsentrasi Anak', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.19109/ra.v6i1.13292.

berkesempatan mengeksplor sekitar, bebas berekspresi sesuai isi hatinya, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.³

Darmadi mengatakan bahwa bagi anak bermain adalah aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangun suasana belajar dan sikap antusias anak. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan dan penyempurnaan potensi aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Bermain bisa dikatakan sebagai aktivitas yang dalam melakukannya dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang dan menciptakan rasa riang dan sensasi puas bagi orang yang melakukannya. Anak akan otomatis belajar untuk berinteraksi dengan berbagai orang dan lingkungan sekitarnya ketika bermain dan secara tidak langsung pun akan membuat sosial emosionalnya berkembang.⁴

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5, Butir 6 yang berisikan bahwa dalam agenda mengembangkan sosial emosional terdiri dari menciptakan kondisi dalam mengembangkan daya tanggap, cara berperilaku, dan kecakapan sosial dan juga pematangan emosi dalam hal bermain. Perkembangan sosial emosional bisa dikatakan sebagai perkembangan yang mengaitkan korelasi ataupun interaksi dengan orang disekitar mengutarakan perasaannya terhadap orang lain, berupa rasa sedih maupun senang.

³ M Fadillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, pertama (Prenadamedia Group, 2019).

⁴ Darmadi, *Asyiknya Belajar Sambil Bermain* (Guepedia).

Karena akan mempengaruhi anak dalam kehidupannya ketika dewasa, terlebih ketika berhubungan dengan lingkungan disekelilingnya, pada keluarga atau masyarakat luas menjadikan aspek sosial emosional bisa dikatakan salah satu aspek yang sangat perlu dikembangkan.

Pendidikan yang haruslah pas dengan tahap tumbuh kembang anak karena guna mendukung ketercapaian kecerdasan sosial emosionalnya. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan pembiasaan sebagai bentuk hasil pembelajaran maka akan mencapai sosial emosional anak akan berkembang. Oleh karenanya lembaga pendidikan TK sebagai pondasi awal harus bisa berperan sebagai dasar untuk menndidik anak usia dini untuk merumuskan metode serta media yang tepat dalam kurikulum TK. Sebagai pengajar guru diharapkan dapat menciptakan sebuah inovasi atau metode pembelajaran yang kreatif dan seru untuk memunculkan rasa semangat dalam diri setiap anak. Dengan begitu anak mempunyai motivasi untuk semangat menyambut pelajaran dan belajar di kelas. ketika memasuki kelas dengan rasa senang, otomatis para anak mampu mengikuti dan paham dengan yang diajarkan oleh guru.⁵

Ada banyak aktivitas edukatif namun tidak membosankan bagi anak yang dapat diterapkan untuk menstimulasi peningkatan kecerdasan sosial emosionalnya. Satu diantara banyak kegiatan yang potensial bagi anak-anak untuk menstimulus aspek sosial emosionalnya adalah memanah. Olahraga memanah merupakan permainan edukatif yang

⁵ Idri Shaffat, 'Garuda931768', 3.2 (2017), pp. 81–98.

memiliki segudang manfaat bagi anak. Memanah sebagai metode belajar sambil bermain yang memfasilitasi anak untuk bergaul dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Memanah memiliki berbagai aturan yang secara tidak langsung membantu seseorang dalam kemampuan menempatkan diri di berbagai lingkungan serta membantunya dalam beradaptasi dengan situasi yang baru pertama kali dihadapinya. Dengan stimulus yang diberikan melalui kegiatan memanah akan mengoptimalkan anak dalam mencapai kecerdasan sosial emosional.

Memanah bukanlah semata-mata sekadar olahraga, tetapi juga dapat mendukung perkembangan karakter pada anak karena mengandung nilai-nilai luhur. Dalam memanah anak diajak untuk sabar, fokus, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, memanah juga melibatkan interaksi sosial antara anak dengan anak lain seusianya dan pelatihnya, hal ini bertujuan supaya memperkuat kemampuan komunikasi dan juga kerjasama. Kegiatan memanah dapat menciptakan efek positif dalam tumbuh embang anak. Melalui kegiatan memanah mampu meningkatkan konsentrasi, kepercayaan diri, kemampuan pengendalian emosi, membantu anak belajar menghargai proses, menerima kekalahan, dan mengembangkan rasa sportivitas.

Dalam Islam memanah adalah olahraga yang bukan hanya dapat menyehatkan badan namun juga dapat melatih ketangkasan diri serta mempertajam tingkat konsentrasi seseorang. Ada banyak hadist yang

menjelaskan dan menekankan mengenai pentingnya memanah, beberapa hadist tersebut diantaranya yaitu:

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَفَعَهُ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالرَّمْيِ فَإِنَّهُ خَيْرٌ أَوْ مِنْ خَيْرٍ لَكُمْ

Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, “Harus bagi kalian memanah, karena memanah itu lebih baik atau yang lebih baik dari permainan kalian.” (HR Bazzar).

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ غَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ:
وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ, أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ

Uqbah bin Umar radiyallahu ‘anhu berkata, “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar,” Persiapkan oleh kalian kekuatan dengan segala kemampuan untuk menghadapi musuh-musuh. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah.” (HR Muslim).

Umar bin Al-Khattab dalam kitab Fadha'ili r-Ramyi Fi Sabili Llah oleh Abu Ya`qub Ishaq bin Ibrahim (352-429H):

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الشَّامِ أَنْ عَلِمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمْيَ وَالْفُرُوسِيَّةَ

Bahwa `Umar bin Al-Khattab telah menulis kepada penduduk Syam supaya mengajar anak-anak kamu berenang, dan memanah, dan menunggang kuda.

RA Al- Hawariy telah menerapkan kegiatan memanah kedalam RPPH yang dilakukan setiap hari Jumat setelah pembiasaan pagi. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan bahwasannya pada awal anak masuk dunia sekolah, anak mendapatkan pengalaman baru dan masih menyesuaikan diri serta berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dimasukinya. Jika biasanya anak hanya berinteraksi dengan keluarga atau beberapa teman sebaya, pada saat sekolah anak harus beradaptasi dengan lingkungan yang skalanya besar dan tentunya masyarakatnya yang lebih luas. Biasanya ada berbagai masalah yang didapatkan seperti sebagian anak yang tidak mau ditinggal orang tuanya pulang, menangis, bertengkar dengan teman, memperebutkan mainan, merasakan bosan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan hal yang wajar karena anak belum terbiasa dan masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekolah. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus – menerus dengan implementasi kegiatan memanah merupakan bagian dari proses dalam perkembangan emosi dan kecakapan sosial anak dengan begitu akan memotivasi anak mengontrol dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah.

Pada saat awal penerapan kegiatan memanah anak masih dalam proses adaptasi dan sifat egosentrisnya masih tinggi, sehingga dapat dikatakan anak belum terlalu cakap dalam kemampuan sosial emosionalnya. Sehingga masih ada hal yang membuat kegiatan kurang kondusif seperti contoh sebagian kecil anak dari satu kelas tidak mau

bergantian memegang busur panah, tidak sabar saat menunggu gilirannya dengan menyerobot antrian atau menangis dengan merengek ingin duluan, tidak mau mengikuti kegiatan memanah karena merasa bosan, tidak mendengarkan instruksi guru mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dengan memilih melakukan panahan dengan gerakan yang sesuai keinginannya sendiri, tidak mau membantu temannya yang kesulitan menggunakan atribut atau alat yang digunakan untuk memanah. Hal ini dapat dimaklumi karena semuanya dilakukan bertahap dalam setiap prosesnya, lambat laun dengan stimulus yang dilakukan terus menerus secara optimal emosi anak akan terus berkembang hal ini membuat anak mampu mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dimilikinya.

Didasarkan latar belakang dan fenomena yang telah disampaikan, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial emosional anak, implementasi kegiatan memanah dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang. Serta apakah hambatan atau faktor pendukungnya. Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Implentasi Kegiatan Memanah Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang”.

B. Fokus Penelitian

Supaya tujuan dari penelitian ini tercapai dan juga lebih terarah sesuai yang diharapkan oleh peneliti maka penelitian ini hanya akan fokus pada “Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy?
3. Apakah Implementasi kegiatan memanah dapat meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial emosional anak usai 5-6 tahun di RA Al-Hawariy
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy.

3. Untuk mengetahui implementasi kegiatan memanah dapat meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam jangka panjang dalam mengembangkan teori belajar, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung kepada komponen pembelajaran. Berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan adanya peningkatan dalam aspek perkembangan sosial emosional, anak bisa belajar dengan baik dan mendapatkan peningkatan prestasinya, penulis juga memiliki harapan bahwa penelitian yang dilakukan ini mampu bermanfaat dengan menjadi informasi dan sebagai referensi untuk penelitian lainnya.

2. Manfaat praktis

Berikut ialah Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi para santri, diharapkan anak memperoleh pengaruh yang baik dengan dilaksanakannya kegiatan memanah guna

meningkatkan aspek sosial emosional pada anak usia dini terutama di RA Al- Hawariy Kecamatan Selupu Rejang. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak yang lebih optimal.

- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan model pembelajaran dan menambah wawasan yang berkaitan dengan pengaruh yang diperoleh oleh para santri secara efektif, bervariasi, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam pengaruh kegiatan memanah bagi anak.
- c. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dan tolak ukur untuk meningkatkan keberhasilan program yang telah diterapkan. Dapat digunakan untuk menemukan metode pembelajaran yang mendukung agar lebih inovatif dan efektif dengan kegiatan memanah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

Dalam Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 disebutkan bahwasanya seseorang yang belum menginjak usia 18 tahun termasuk juga anak yang masih dikandung ibunya merupakan anak. Sedangkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, anak usia dini adalah anak dengan usianya dari 0-6 tahun yang deskripsikan dalam sebuah pernyataan yang berbunyi: Pendidikan bagi anak usia dini merupakan bentuk dari upaya membina yang diperuntukkan pada anak sejak ia dilahirkan sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan stimulus pendidikan guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak guna mempersiapkannya untuk pendidikan lanjutannya nanti.⁶

Berdasarkan direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), definisi dari anak usia dini ialah anak-anak yang sedang berada di rentang umur 0 sampai 6 tahun, ini mencakup seluruh anak dalam usia tersebut yang sudah memasuki dunia pendidikan ataupun yang belum. Ada beberapa

⁶ Indarwati et al, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by Andri Cahyo Purnomo (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

pendapat ahli dan ketentuan yang memiliki perbedaan mengenai rentang usia anak usia dini. Menurut pasal 1 ayat 14 UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, anak usia dini adalah anak dengan usia 0 sampai 6 tahun. Sedangkan, berdasarkan ilmu pengetahuan tentang PAUD dan berbagai realita implementasi dari berbagai negeri pendidikan anak usia dini dilakukan anak dari umur 0 sampai 8 tahun. Menurut Mulyasa dan Isjoni secara umum anak usia dini bisa dikelompokkan dengan karakteristiknya masing-masing dan dikelompokkan kedalam umur 0 sampai 1 tahun, umur 2 sampai 3 tahun, dan umur 4 sampai 6 tahun. Menurut Masnipal di negara Indonesia anak usia dini ditujukan kepada anak dengan rentang umur antara 0 sampai 6 tahun. Adapun pendapat dari UNESCO yang telah disetujui oleh berbagai negara yang tergabung didalamnya mengelompokkan tujuh tahapan pendidikan yang sering disebut *International Standard Classification of Education* atau disingkat sebagai ISDEC. Pendidikan anak usia dini sesuai dengan penetapan oleh UNESCO adalah dari level nol yang sejajar dengan jenjang prasekolah bagi anak dengan rentang umur 3-5 tahun.⁷

Anak yang baru lahir sampai umurnya 6 tahun bisa disebut sebagai anak usia dini. Pada umur ini akan sangat mempengaruhi anak dalam membentuk sifat, watak dan juga pada kecakapannya dalam berfikir. Pendapat lainnya juga seperti dari NAEYC *The National Association for The Education of Young Children*, yang dikatakan sebagai anak usia

⁷ Lalu Muhammad Nurul Watoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*, ed. by Nani Husnaini, I (Sanabil, 2020).

dini ialah anak yang berumur 0 sampai 8 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut pada umur ini anak usia dini sedang dalam fase berkembang dan tumbuh. Proses pembelajarannya memperhatikan karakteristik anak.⁸ Untuk memahami karakter anak seorang guru harus melakukan observasi secara teratur pada anak. hal ini meliputi mengamati perilaku, minat, kebutuhan khusus, dan kemampuan akademik anak. Guru dapat memanfaatkan kuis atau tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman anak. dalam memahami karakter anak guru bisa mengidentifikasi perbedaan setiap anak, baik perbedaan pemahaman, gaya belajar, dan kecepatan menangkap pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan guru memberi stimulus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setiap anaknya. Memahami faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan belajar anak adalah tugas penting bagi guru seperti faktor kesehatan, lingkungan dan motivasi anak. dengan begitu guru bisa memberikan dukungan yang tepat secara maksimal kepada anak agar tercapainya potensi penuhnya.⁹

Anak usia dini bisa dikatakan sebagai tahapan manusia yang berbeda dari usia lainnya atau dikatakan unik karena memiliki fase khusus berdasarkan rentang usianya, hal ini dapat dilihat dalam bentuk struktur tumbuh kembangnya yang mengembangkan aspek perkembangan diantaranya sosial emosional, fisik motorik, bahasa,

⁸ Andi Fitriani Djollong et al, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Panduan Komprehensif*, Pertama (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁹ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, I (Academia Publication, 2024).

sikap dan seni. Masa ini lazim dikatakan sebagai *golden age* atau usia emas, disebut demikian sebab pada umur ini tumbuh kembang anak mengalami lonjakan yang sangat signifikan dalam seluruh aspek yang dimilikinya. Di waktu yang peka seperti itu seluruh kinerja pada otak dan kemampuannya pada anak mengalami lonjakan yang luar biasa. *Golden age* merupakan waktu yang sangat efektif bagi anak untuk mengulik seluas-luasnya bakat yang dimiliki anak. Perkembangan akan sangat optimal dan sangat berpeluang bagi semua aspek perkembangan anak.¹⁰ Penelitian para ahli diantaranya Keith Osborn, Benyamis S. Bloom, dan Burton L. white mengemukakan bahwa pada awal-awal tahun kehidupan anak perkembangan intelektualnya terjadi sangat pesat. Ketika anak berumur empat tahun sudah terjadi variabilitas kecerdasan orang dewasa sejumlah 50%. Ketika berumur 8 tahun akan meningkat menjadi 80% kemudian saat pertengahan atau akhir usia 10 tahun meningkat 20%. Pada usia anak-anak kehidupan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengaruh sehingga pada masa ini bisa dikatakan merupakan tahap hidup yang sangat berpengaruh terkhusus yang berhubungan dengan rangsangan dan bentuk atau kondisi lingkungan tempat tinggal seseorang. Usia anak-anak disebut masa kritis atau sensitif sehingga stimulus harus diberikan dengan kualitas yang sangat baik dari guru ataupun orang tua. Menurut Reber masa kritis merupakan masa dimana seseorang mendapatkan stimulus dan pengaruh

¹⁰ mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, edisi ketiga (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017).

pada waktu yang tepat dari lingkungannya. Jika demikian yaitu pada masa sensitif maka akan berdampak positif pula terutama terhadap terjadinya hubungan positif. Hal demikian akan berbalik jika tidak ada kesiapan sehingga tidak mungkin terlaksana bentuk hubungan yang berakibat percuma.¹¹

Perkembangan anak usia dini jika dilihat secara universal terdiri dari beberapa aspek yaitu perkembangan emosional, sosial, kognitif dan juga fisik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 terkait Kurikulum K13 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pasal 5 menyatakan aspek perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD terdiri dari nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan juga seni.¹² Perkembangan kognitif mencakup akal dan pikiran yang penting dikembangkan dan merupakan tujuan pembelajaran di TK. Dengan kemampuan kognitif inilah manusia bisa memilah suatu yang baik dan benar maupun yang menyimpang, mengetahui yang harus dilakukan ataupun yang dihindari, bagaimana cara dalam bertindak untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada keseharian.¹³ Aspek bahasa juga sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Sowers mengatakan bahwa aspek bahasa terdiri dari dua jenis terdiri dari aspek reseptif yaitu kecakapan seseorang dalam memperoleh informasi bahasa yang mencakup membaca dan

¹¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Pertama (Kencana, 2015).

¹² Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, Pertama (Kencana, 2017).

¹³ Dek Ngurah Laksana, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, ed. by Konstantius dua dhiu, Edisi Pertama (PT. Nasya Expanding Management, 2021)

mendengar, dan aspek ekspresif yang merupakan kemampuan seseorang dalam menerima informasi bahasa yang meliputi menulis dan berbicara. Karena itu kemampuan berbahasa anak usia dini secara alami diperoleh dan dipelajari melalui lingkungan. Dengan bahasa anak dapat mengungkapkan perasaan, pemikiran maupun gagasannya. kemampuan bahasa yang dimiliki anak merupakan bahasa yang telah didapatkan melalui pengalaman dan sudah dikatakan berkembang. Saran dan ilmu sudah diperoleh anak dari lingkungan sekitar seperti di keluarga, teman seumuran, masyarakat, yang menjadikannya berkembang di keluarga yang disebut bahasa ibu.¹⁴

Perkembangan sosial merupakan tahap kecakapan belajar dan bertingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk tinggal dan beradaptasi dalam sebuah lingkungan. Perkembangan emosi terdiri dari pertumbuhan kompetensi sosial anak. Perkembangan emosi juga mengarahkan anak pada keahlian pemahaman secara psikologis dengan sesama. Perkembangan sosial emosional bisa dikatakan sebagai kecakapan anak usia dini dalam mengerti orang lain. Melalui cara atau solusi seorang anak bertindak dengan orang yang ada di sekelilingnya baik itu teman sebaya ataupun orang dewasa yang mengarah pada sikap dan juga tanggapan yang dilakukan oleh anak ketika bermain dan aktivitas bersama orang terdekat, teman sebaya maupun gurunya. Gambar sederhana pemahaman pada anak tentang

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011).

proses perkembangan moral ini adalah agar anak memahami dampak dari perilakunya pada orang lain dan tidak berperilaku jahat.¹⁵ Anak juga perlu mengembangkan kemampuan fisik motoriknya. Anak yang motorik yang berkembang dengan baik, umumnya keterampilan sosialnya pun positif. Dengan keterampilan motorik ini anak bisa bermain dengan teman sebayanya. Menurut Hurlock motorik adalah perkembangan yang berkaitan dengan otot dan syaraf dalam mengendalikan tubuh yang diatur oleh urat syaraf. Bisa dikatakan bahwa motorik ialah perkembangan pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf yang saling berkoordinasi. Motorik yang baik ditandai oleh cepatnya reaksi motorik maka semakin baik kerjasama dan koordinasinya.¹⁶

Berdasarkan berbagai definisi yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang masih dalam kandungan sampai berumur 6 tahun yang dalam proses tumbuh kembang tubuh, mental, sikap dan perilaku dan daya pikirnya baik yang sudah bersekolah ataupun yang belum.¹⁷

¹⁵ Sitti Rahmawati Talango, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), pp. 92–105, doi:10.54045/ecie.v1i1.35.

¹⁶ Khadijah et al, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, pertama (Prenada Media, 2020).

¹⁷ Meningkatkan Kemampuan and others, 'PMSDU : Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam', 2.1 (2024), pp. 3–9, doi:10.37985/pmsdu.v2i1.256.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Erikson, perkembangan psikososial merupakan kehidupan seseorang yang dimana lahir sampai mati di bentuk dengan pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dan satu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis. Dalam Teori perkembangan psikososial yang di kemukakan oleh Erikson terdapat 8 tahapan. Empat diantaranya adalah tahap perkembangan psikososial untuk anak usia dini. Selain itu, Erik Erikson melihat bahwa perkembangan manusia akan terjadi jika ia tidak dapat memisahkan diri dari rangsangan sosial yang dialaminya. Perkembangan manusia dari satu tahap ke tahap berikutnya ditentukan oleh berhasil atau tidaknya manusia dalam menyelesaikan tahap sebelumnya.¹⁸

Menurut teori ini pada usia 3- 6 tahun yaitu tahap inisiatif dan rasa bersalah. Pada usia ini, anak belajar untuk menemukan keseimbangan antara keterampilan dan tujuan atau harapan. Anak-anak sering menguji kemampuan mereka tanpa menyadari potensi penuh mereka karena ini. Anak tidak memiliki inisiatif jika lingkungan sosialnya kurang mendukung. Pada titik ini, sudah jelas bahwa bermain itu penting. Melalui bermain, orang dapat mengembangkan inisiatifnya, berinteraksi dengan teman sebayanya, merencanakan sesuatu, dan menemukan cara berkomunikasi. Ketika anak-anak mendapat

¹⁸ Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (Vol. 2). New York: Norton.

kesempatan seperti ini, mereka dapat tumbuh menjadi orang yang mandiri dan yakin akan kapasitasnya untuk membimbing orang lain dan membuat pilihan. Di sisi lain, anak akan merasa bersalah jika kecenderungan tersebut dikendalikan oleh kontrol atau kritik. Mereka mungkin berpikir bahwa karena mereka masih menjadi pengikut tanpa inisiatif, mereka membuat orang lain kesal. Pada usia ini, anak-anak mulai mengajukan banyak pertanyaan karena kebutuhan mereka untuk pengetahuan meningkat. Seorang anak mungkin merasa tidak enak.¹⁹

Menurut Sueann Robinson Ambron Sosialisasi merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap anak yang mengarahkannya pada mengembangkan kepribadian sosial melalui proses belajar guna menjadikan anak untuk bertanggung jawab ketika menjadi bagian dari lingkungannya. Anak merupakan sosok yang dini dan belum berpengalaman dalam mematangkan perkembangannya maka sosialisasi oleh orang terdekat seperti orangtua sangatlah berguna bagi anak. Anak ketika terlahir masih dalam kondisi yang belum memiliki sikap sosial sehingga ia belum bisa bergaul dengan orang-orang disekitarnya.²⁰ Untuk membentuk dasar kepribadian yang harus membimbing dan mengajarkan budi pekerti kepada anak ialah orang tua. Orang tua dijadikan figur sebagai model yang diikuti oleh anak

¹⁹ Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77-87.

²⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak, Kencana, Pertama* (KENCANA, 2016) .

oleh karenanya orang tua diharuskan menjadi contoh yang bagus dalam keluarga. Karena anak menghabiskan waktu yang lebih banyak dirumah dari pada lingkungan lainnya maka keluarga sangat berperan dalam pendidikan karakternya. Keluarga sebagai garda terdepan sekaligus yang pertama dalam mendidik karakter anak sebelum ia memasuki dunia sekolah. Orang tua terutama ibu mempunyai peran yang tak tergantikan dalam memberikan pendidikan didalam keluarga. Oleh sebab itu ibu dikatakan sebagai sekolah pertama bagi anak usia dini. Walaupun demikian namun ayah juga bertanggung jawab penuh dalam dalam pendidikan anak. Dengan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak merupakan strategi untuk menciptakan proses belajar yang menstimulus anak supaya aktif dan akan mengembangkan pembelajaran sikap tingkah lakunya dan terbentuklah sifat kepribadian anak.²¹

Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan titik tercapainya kematangan dalam korelasi sosial dan dapat didefinisikan sebagai proses belajar dalam menyesuaikan diri dalam sikap, kelompok, kultur terhadap norma-norma atau aturan-aturan menjadikan diri sebagai satu dari bagian tersebut dan saling berinteraksi dan melakukan kerjasama. Hurlock juga berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku

²¹ Anik Indramawan, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak', *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1.1 (2020), pp. 109–19, doi:10.53429/j-kis.v1i1.122.

yang sejalan dengan tuntutan sosial.²² Setiap manusia sejak lahir hingga tua pasti melalui proses sosialisasi yang menjadikannya sebagai alat kontrol bagi seseorang dalam berperilaku. Apabila seseorang mendapatkan sosialisasi yang buruk yaitu yang melenceng dari aturan yang ada di masyarakat menjadikannya bersikap dan berperilaku menentang norma yang ada. Namun, apabila seseorang mendapatkan sosialisasi yang tepat sesuai dengan nilai sosial dan norma maka ia akan bersikap dan berperilaku sejalan dengan nilai dan juga norma yang ada sesuai dengan masyarakat. Pada saat ini terjadi penurunan perilaku pada setiap individu, hal ini dapat dilihat melalui seringnya berita tentang perilaku melanggar dan kejahatan yang merajalela seperti korupsi, penggelapan, pelecehan, pembunuhan, tawuran para remaja, dan masih banyak lagi²³

Tercapainya kematangan dalam korelasi sosial dapat dikatakan sebagai kemampuan sosial yang berkembang. Kemampuan ini bisa didapatkan melalui berbagai kebetulan dan juga dalam pengalaman dalam berhubungan dengan orang disekitar. Manusia dalam kodratnya sangat memerlukan interaksi dengan orang lainnya sebab sebagai makhluk sosial yang sebagai makhluk yang memerlukan bantuan orang

²² Murshid, *Pengembangan Pembelajaran: Paud*, ed. by Adriyani Kamsyach, Edisi keti (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017).

²³ Ismail, 'Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak', *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 2.1 (2019), p. 29, doi:10.30829/jisa.v2i1.5406.

lain untuk hidup.²⁴ Perkembangan sosial diuraikan sebagai peluang seseorang dalam meningkatkan kecakapannya dalam berinteraksi serta bersama-sama menjalani hidup dengan orang lain dalam masa tertentu. Perkembangan sosial diartikan sebagai berubahnya sikap guna beradaptasi dengan tuntutan yang ada dalam dunia sosial. Tuntutan sosial berbeda-beda disetiap tempat berdasarkan dengan norma budaya dan dimana anak berkembang serta tergantung dengan umur dan tahap perkembangannya. Sosialisasi diartikan sebagai suatu pembelajaran cara bersikap dan berperilaku yang menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan sosial guna diterima dengan lingkungan sekitar.²⁵

Teori James Lange mengungkapkan bahwa emosi mempunyai ciri khusus yang sangat unik yaitu ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pada sirkulasi darah. James melakukan perkembangan lagi terhadap pendapat tersebut dan mendapatkan hasil bahwa emosi itu berupa hasil sebuah persepsi seseorang berupa reaksi atau jawaban seseorang saat terjadi perubahan di tubuhnya saat mendapatkan stimulus yang berasal dari luar. Maka dengan pendapat yang dikemukakan tersebut teori ini menekankan bahwa emosi merupakan jawaban dan juga perubahan secara reflek yang terjadi padanya. Saat melihat harimau lepas dari kandang otomatis kita akan segera berlarian dengan dengan

²⁴ Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), pp. 181–90, doi:10.29408/jga.v4i01.2233.

²⁵ Mera Putri Dewi et al, 'Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar [Language, Emotional, and Social Development in Primary School-Aged Children]', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), p. 1.

debaran jantung yang tidak beraturan yang mengakibatkan timbulnya perasaan takut. Hal ini dapat tafsirkan bahwasanya bukan karena kita merasa takut sehingga lari dengan jantung yang berdebaran, akan tetapi karena kita berlari sehingga membuat debaran pada jantung itulah yang menciptakan perasaan takut. Teori ini diumpamakan dengan kuda yang didului oleh sebuah andong. Teori ini juga diperjelas dengan contoh yang diberikan oleh Atkinson. Apabila saat berjalan di tangga kamu tidak sengaja tersungkur, maka kamu akan langsung reflek berpegangan pada gagang tangga sebelum kamu sadar kalau kamu merasa takut. Setelah melewati masa genting tersebut, kamu akan merasakan emosi dengan adanya sensasi berupa debaran jantung yang begitu keras, nafas yang tidak teratur menjadikan kita terengah dan juga rasa gemetar dan lemas pada kaki dan tangan. Hal ini terjadi karena rasa takut muncul setelah tubuh merespon, kondisi yang digambarkan ini membuat teori ini terasa rasional.²⁶

Menurut Sarlito wirawan emosi diibaratkan peta warna emosi di sekitar seseorang yang menghadapi situasi tertentu yang sedang dan intens. Di dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford emosi merupakan kegembiraan pikiran, perasaan dan keinginan yang hebat. Dalam emosi seseorang terdapat aspek biologis dan psikologis yang memicu berbagai perilaku. Sedangkan menurut Santrock emosi ialah perasaan yang muncul saat seseorang terlibat dalam situasi penting bagi mereka.

²⁶ M Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis* (Erlangga, 2006).

Hamzah B. Uno juga menyebutkan emosi sebagai perasaan dan pikiran tertentu yang mempengaruhi mental dan biologis yang memotivasi tindakan.²⁷ Apabila pengelolaan emosi dilakukan dengan baik maka akan mampu digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam banyak hal, sebab pada saat emosi tersebut muncul seseorang dapat mempengaruhi orang lain. Semua hal yang dihasilkan oleh emosi tersebut jika digunakan menjadi asal kekuatan yang dibutuhkan untuk merampungkan pekerjaan, menjadi pengaruh bagi orang lain dan menginovasi menciptakan sesuatu yang baru. Pada zaman sekarang kecakapan seseorang untuk mengelola emosi sangatlah kurang padahal hal tersebut sangatlah penting, oleh karenanya ada banyak dampak berupa masalah yang sangat merugikan seseorang seperti depresi, gangguan kecemasan, stres dan lain sebagainya yang bahkan dialami sejak anak usia dini. Kemampuan mengelola emosi dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam mengendalikan dan menguasai dirinya. Dalam menjalani kehidupan manusia sangat perlu kecakapan dalam mengendalikan emosi, terutama untuk meredakan rasa tegang yang muncul saat emosi tak terkendali. Emosi mengakibatkan tidak seimbang hormon di tubuh manusia yang mengakibatkan timbulnya emosi yang tidak baik dan ketegang pada kejiwaan.²⁸

²⁷ Khadijah, *Urgensi Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia Dini*, pertama (Merdeka Kreasi Group, 2024).

²⁸ Shinta Mutiara Puspita, 'Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini', *SELING: Jurnal Program ...Jurnal Program Studi PGRA*, 5 (2019), pp. 82–92.

Perkembangan sosial emosional dapat diartikan sebagai perasaan anak usia dini yang munculnya dari hati yang menyebabkan perubahan pada tingkah lakunya. Perkembangan emosional diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam mengolah dan mengekspresikan perasaan yang ditampakkan dengan raut wajah maupun kegiatan lain yang membuat orang lain paham dan tahu situasi seperti apa yang sedang dirasakan dengan jelas. Oleh karenanya perkembangan sosial emosional terhubung satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan karena berkaitan dengan interaksi antara seseorang dengan orang lain ataupun seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu mengapa perkembangan sosial emosional sangat penting dikembangkan bagi anak usia dini karena sangat bermanfaat pada anak ketika berinteraksi dengan orang lain. Terlebih ketika memasuki dunia sekolah anak akan bertemu dengan orang dalam lingkup yang lebih luas yang mengharuskannya berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan guru yang akan menstimulus perkembangan sosial emosionalnya. Bisa dibayangkan jika anak tidak mempunyai keahlian sosial maka anak akan kesulitan berkarir dikemudian harinya. Begitupun emosional anak perlu diarahkan kearah yang baik supaya anak mampu berekspresi dengan menyesuaikan dengan peraturan yang ada sesuai harapan lingkungan dan dapat diterima dimanapun ia berada.²⁹

²⁹ Nurhasanah Nurhasanah, Suci Lia Sari, and Nova Adi Kurniawan, 'Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.02 (2021), pp. 91–102, doi:10.46963/mash.v4i02.346.

b. Karakteristik Emosi dan Sosial Anak Usia Dini

Aristoteles melakukan penyelidikan di Yunani kuno tahun 384-322 sebelum masehi. Pada masa itu tokoh-tokoh pendidikan pada umumnya mengungkapkan bahwa Anak merupakan manusia ukuran kecil sehingga sifat anak-anak disama dengan orang dewasa. Pendapat Aristoteles ini dibantah oleh John Locke dan Johan Amos Comenius. Comenius berpendapat bahwa anak bukanlah ukuran kecil dari orang dewasa tetapi makhluk yang memiliki dunia sendiri yang disebut dunia bermain yang jelas berbeda dengan dunianya orang dewasa. Oleh karenanya anak yang sedang dalam masa pertumbuhan harus diperlakukan layaknya seorang anak bukan orang dewasa.³⁰ Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa anak tidak sama dengan orang dewasa. Terutama pada anak usia dini memiliki fase yang berbeda pula dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri yang sangat khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut.

1) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

Anak usia dini menunjukkan ketertarikannya pada seisi dunia.

Rasa ingin tahu yang tinggi akan semua yang ada di sekitarnya.

2) Sebagai seseorang yang unik

Walau memiliki banya persamaan secara universal dalam tumbuh kembangnya, masing-masing anak mempunyai ciri khasnya tersendiri sekalipun anak kembar, seperti kegemaran, gaya bicara,

³⁰ Rahmi Anekasari, *Psikologi Perkembangan: Bacaan Wajib (Calon) Orangtua Dan Pendidik*, ed. by Moh. Nasrudin, III (Penerbit NEM, 2017).

dan lainnya. Keunikan ini didapatkan dari faktor keturunan terutama pada kondisi fisik maupun lingkungan sekitarnya.

3) Gemar berfantasi dan imajinasi

Anak- anak sangat gemar menciptakan skenario yang melebihi sesuatu yang ada di realita kehidupan. Dari hasil bayangannya tersebut anak akan meyakinkan orang yang diajaknya bercerita bahwa hal tersebut seakan benar-benar terjadi padanya.

4) Waktu yang sangat berpotensi untuk belajar

Usia dini biasanya disebut dengan masa emas, hal ini dikarenakan tumbuh kembang pada anak terjadi sangat cepat pada berbagai aspeknya. Pada umur 2 tahun pertama tumbuh kembang otak begitu cepat, oleh karenanya merupakan usia yang sangat berpotensi bagi anak untuk belajar banya hal.

5) bersifat egosentris

Egosentris terdiri dari kata ego dan sentris. Ego diartikan saya, sentris diartikan pusat. Jadi egosentris dapat diartikan sebagai pemahaman anak terhadap suatu hal hanya berdasarkan bagaimana pandangannya saja tanpa melihat bagaimana pandangan orang lain.

6) Daya konsentrasi yang singkat

Pada usia dini anak mempunyai konsentrasi dan rentang perhatian yang pendek sehingga mudah membuatnya beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi saat anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan yang ia lakukan.

7) Merupakan bagian dari makhluk sosial

Pada usia dini anak baru memasuki dunia pergaulan dengan teman seumurannya. Anak mempelajari banyak hal seperti empati, mengantri, berbagi dengan sesama ketika bermain dengan para teman. Pemahaman pada anak akan terbentuk ketika anak berhubungan sosial dengan teman seumurannya. Sehingga membuatnya mampu menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungannya berada.³¹

Karakteristik emosi pada anak usia dini tentu tidak sama dengan orang dewasa sehingga tindakan dari seorang anak tidaklah bisa dipahami dengan persepsi orang dewasa. Berikut adalah karakteristik emosi anak usia dini:

- 1) Emosi anak dapat terjadi secara tiba-tiba tapi kemudian dengan cepat berakhir, hal tersebut dikarenakan dengan dialihkan perhatiannya ke hal lain emosi anak akan mereda dengan sendirinya.
- 2) Emosi anak terlihat lebih kuat atau hebat, karena anak begitu tantrum kalau ada yang tidak sesuai dengan dirinya.
- 3) Emosi anak bersifat cetek dan tidak berlangsung lama
- 4) Emosi anak akan terjadi lebih sering dikarenakan ia belum bisa mengolah emosinya dan akan meledak ketika mengharapkan suatu hal.

³¹ Mukti Amini, 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, p. 65.

Perkembangan sosial emosional dengan aspek perkembangan lainnya saling berkaitan. Ada empat komponen yang harus dimiliki oleh anak usia dini supaya memiliki kecerdasan emosional. Komponen tersebut yaitu:

1) Kemampuan Mengenal Emosi Diri

Kecakapan ini dapat diartikan sebagai kesadaran ketika mengetahui bagaimana yang dirasakan yang dialami dari suatu ketika di dalam kehidupan. Kecakapan ini mulai berkembang ketika anak berumur 3 sampai 6 tahun ketika anak mulai mengetahui apa yang menjadi sebab ia mengalami emosi pada dirinya.

2) Kemampuan Mengatur Emosi Diri

Kemampuan mengatur emosi diri ialah kecakapan dalam menahan dan mengungkapkan perasaan secara tepat. Yang diharapkan pada fase ini ialah anak mampu mengolah emosinya guna mengekspresikan emosinya tidak berlebihan. Supaya anak mampu menguasai tahap ini agar mempermudahnya dalam mengatur emosi dalam diri yang menjadikannya memiliki kebiasaan dan pribadi yang baik di masa depan.

3) Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan ini disebut juga sebagai empati, yaitu kecakapan dalam mengerti perasaan yang dirasakan oleh orang lain dan juga membicarakan pengertian tersebut dengan orang yang dituju. Pada fase ini anak lebih bisa mengatur emosinya dan

mencoba untuk mengerti dan mengenal bagaimana emosi orang lain. Anak dikatakan perkembangannya baik ketika ia mampu berempati karena sangat jarang ada anak yang memiliki kecakapan ini. Oleh karenanya orang tua dan guru harus terus menstimulus anak agar sampai ke tahap ini. Kemampuan ini akan berkembang lebih kompleks pada usia 4-5 tahun. Pada usia ini anak sudah mampu berkembang dalam mengerti situasi emosi orang lain sejalan dengan peningkatan pada aspek kognitifnya.

4) Kemampuan Mengelola Emosi Orang lain

Kecakapan ini mampu memudahkan seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain hal ini membuatnya disukai oleh orang disekitarnya karena pembawaannya yang riang secara emosional. Ketika sampai pada fase ini, anak akan bersikap seperti orang dewasa. Anak mampu mencoba untuk menghibur teman yang sedang sedih dengan caranya sendiri, seperti memberi makan, memberi ekspresi lucu agar temannya tertawa, atau sekedar menyabari temannya dengan kata-kata. Dengan hal demikian menunjukkan bahwasanya anak pada umur tersebut mulai dapat mengolah emosi pada orang lain.³²

Erikson mengatakan bahwa sikap prososial mulai muncul pada anak ketika berumur 4 sampai dengan 5 tahun maupun yang belum

³² Resti Maulinda, Heri Yusuf Muslihin, and Sumardi Sumardi, 'Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview)', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.2 (2020), pp. 300–313, doi:10.17509/jpa.v4i2.30448.

memasuki sekolah. Sikap prososial anak akan berkembang jika lingkungannya saat berinteraksi sosial mulai membesar. Anak secara bertahap bergabung dengan orang selain keluarganya. Anak akan lebih senang bermain dengan teman seumurannya dan guru sebagai orang dewasa disekolah. Perhatian anak pun mulai tertuju kepada lawan jenisnya. Anak sudah mampu menyesuaikan diri dan bersikap kooperatif ketika bermain. Berikut dipaparkan karakteristik kemajuan sikap prososial pada anak usia dini secara umum yaitu sebagai berikut:

- 1) anak akan bermain dengan teman yang sejenis dengannya seperti anak perempuan lebih memilih bermain dengan temannya yang perempuan dibandingkan dengan teman laki-laki yang tidak sejenis dengannya.
- 2) Sifat agresivitas yang meningkat
- 3) Lebih senang bermain berkelompok
- 4) Sudah mulai ikut serta dalam pekerjaan orang dewasa seperti membantu ibu melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu.
- 5) Mulai memiliki teman karib dan menunjukkan sikap setia kawan seperti membela sahabatnya.

Dari karakter perkembangan sosial pada anak usia dini tersebut diharapkan mulai berkembang seperti jiwa pemimpin dan inisiatif, sikap kooperatif, disiplin, empati dan partisipasinya. Oleh karenanya orang tua dan guru hendaklah memberi teladan yang bagus guna membentuk kecakapan sosial pada anak yang bagus sesuai dengan tahap pada anak

usia dini sejalan dengan harapandi lingkungannya. Karena usia dini merupakan awal dari anak sebagai seorang manusia, dimana perilaku dan sikap yang didapatkan dari lingkungan dan pengalamannya dalam belajar akan menjadi fondasi bagi perkembangan anak dimasa depan ketika dewasa.³³

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Yang menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak diantaranya yaitu:

1) Keadaan Dalam Individu

Keadaan dalam diri mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak yaitu keadaan fisik, kecerdasan dan lain sebagainya. Yang nampak mencolok yaitu disabilitas atau apapun yang menjadi kekurangan yang berpengaruh pada perkembangan emosi.

2) Konflik Dalam Proses Perkembangan

Saat menjalankan tahap perkembangan anak akan melewati banyak masalah yang biasa terjadi dan dilalui dengan lancar, tetapi ada juga anak yang kesulitan dalam menghadapinya yang mengakibatkan kendala pada perkembangan emosinya.

³³ Khadijah M. A and Nurul Zahraini Jf, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Paper Knowledg. Toward a Media History of Documents*, 2014, pp. 5–20 <[http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)>.

3) Faktor Lingkungan

Faktor keluarga dan lingkungan sekitar turut mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sekolah merupakan faktor dari luar yang mampu menyebabkan gangguan emosional dan perilaku yang tidak baik seperti tidaknya terjalin hubungan baik guru, anak, ataupun dengan temannya. Adapun faktor keluarga juga berpengaruh pada bagaimana anak berinteraksi dengan teman seuran dan juga orang dewasa di lingkungan rumah.³⁴

3. Indikator Capaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini sebagai peraturan yang menggantikan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009. Berikut adalah indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun berdasarkan permendikbud No. 137 Tahun 2014:

a. Kesadaran diri

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal

³⁴ Indanah and Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019), pp. 221–28.

- (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
(mengendalikan diri secara wajar)
- b. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain
- 1) Tahu akan haknya
 - 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
 - 3) Mengatur diri sendiri
 - 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
- c. Perilaku Prososial
- 1) Bermain dengan teman sebaya
 - 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 - 3) Berbagi dengan orang lain
 - 4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
 - 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
 - 6) Bersikap kooperatif dengan teman
 - 7) Menunjukkan sikap toleransi
 - 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)

- 9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.³⁵

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 berupa indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang berdasarkan pada standar Nasional PAUD. Dalam lingkup aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak. terdapat 6 instrumen yang dijadikan indikator yaitu bermain dengan teman sebaya, sabar menunggu giliran, merapikan alat permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan ekspresi dan mentaati peraturan. Sedangkan indikator penilaiannya adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik).³⁶

B. Kegiatan Memanah

1. Pengertian dan Sejarah Memanah

Panahan merupakan jenis olahraga yang memakai alat yaitu busur dan anak panah dimana busur digunakan untuk menembakkan anak panah. Anak panah ditembakkan ke arah yang dijadikan target sasaran dengan jarak tertentu. Butuh teknik atau kemampuan khusus

³⁵ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*, ed. by Habibu Rahman, pertama (EDU PUBLISHER, 2020).

³⁶ Aflah Andiya and others, 'Stimulasi Emosioanal Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Bantuan Alat Permainan Bola Pengumpul Bintang', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2023), pp. 128-41, doi:10.53977/kumarottama.v2i2.742.

untuk menguasai olahraga ini.³⁷ Memanah memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu penggunaan target sasaran. Ketika melakukan panahan kita diharuskan untuk menembak sasaran dengan akurat dengan sikap tenang, kekuatan menarik busur yang pas dan memperhatikan arah mata angin. Maka dapat diartikan memanaha merupakan kemampuan seseorang dalam membidik panah secara akurat dengan ketepatan naluri yang tepat. Pada zaman Khalifah Umar bin Khatab, ada tiga keterampilan yang sangat dianjurkan yaitu berenang, berkuda dan juga memanah sangat dianjurkan untuk dikuasai bagi setiap anak muslim karena untuk menjadikan anak muslim yang kuat dan cerdas.³⁸

Olahraga panahan adalah salah satu olahraga tertua yang ada di dunia dan belum ada ilmuan yang dapat memastikan dan memperkirakan permainan ini mulai dikenal. Panahan diperkirakan sudah ada sejak 50.000 tahun lalu. Literatur lalu menyebutkan sejak 5000-7000 tahun lalu. Ada juga yang menyebutkan sejak 10.000-15000 tahun lalu. Manusia pada zaman purbakala sudah menggunakan busur dan panah untuk berburu demi mempertahankan hidup dari serangan musuh. Dalam psejarah peradaban dunia, busur dan panah menjadi panah (*bow*) yaitu senjata atau juga alat untuk menembak anak panah, dengan bantuan kekuatan elastis dari panah itu sendiri. Di masa

³⁷ Muhammad Syachrofi, 'Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza', *Jurnal Living Hadis*, 3.2 (2019), pp. 235-57, doi:10.14421/livinghadis.2018.1692.

³⁸ Yuli Farida, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda Dan Memanah: Mendidik Anak Islami Ala Rasulullah Saw.* (Media Pressindo, 2013).

lalu senjata ini digunakan untuk berburu ataupun senjata perang. Di dunia modern seperti sekarang panahan dimanfaatkan sebagai alat untuk olahraga.³⁹

Seni memanah mempunyai kedudukan yang terhormat dan tinggi sepanjang sejarah peradaban Islam karena memiliki peran penting dalam aspek agama dan kebudayaan. Kedua faktor tersebutlah yang membuat olahraga memanah bertahan lama di tengah masyarakat muslim selama 1300 tahun peradaban Islam. Sebagai salah satu budaya, memanah harus dikuasai oleh para prajurit, ketika memenuhi kebutuhan dengan berburu, olahraga yang menyehatkan dan sebagai ajang rekreasi masyarakat seiring berjalannya waktu. Sejalan dengan kemajuan peradaban, juga meningkatkan kualitas dari memanah menyesuaikan dengan alasan penggunaannya dan kegunaan. Bagi bangsa yang menjadi bagian dari peradaban Islam, panahan mempunyai faktor pendorong yang sanagt kuat yang membuatnya lebih dihormati lagi yaitu sebagai sunnah dan anjuran Rasulullah Saw. Para ulama dan ahli panahan pada zaman dahulu menempatkan seni memanah sebagai suatu hal yang sakral dan nikmat yang diberi Allah SWT kepada manusia. Seperti yang diriwayatkan panahan sudah ada semenjak awal peradabahn manusia di muka bumi ini. Malaikat Jibril as memberikan busur dan dua anak panah kepada Nabi Adam as

³⁹ Sasmariato Sasmariato and Muslim Muslim, *Mengenal Olahraga Panahan*, ed. by Raffly Henjilito, *CV Widina Media Utama*, 2023).

menjadikannya sunnah dari zaman ke zaman sampai menjadi sunnah Rasulullah Saw.⁴⁰

Diketahui bahwa orang yang pertama kali memanah yaitu Nabi Ibrahim As yang selanjutnya diwariskan kepada anaknya yaitu Nabi Ismail As. Dahulu ketika zaman manusia pertama yaitu Nabi Adam As, Allah menurunkan lewat malaikat Jibril As satu buah busur dan anak panah untuk dijadikan teman nabi Adam As ketika beliau sedang bercocok tanam dan ada dua ekor burung yang merusak tanaman Nabi Adam As. Dalam suatu riwayat mengatakan bahwa busur Nabi Adam As disembunyikan sampai diturunkan kepada Nabi Ibrahim As dan diwariskan kepada anaknya Nabi Ismail As. Dalam riwayat lainnya, dikatakan nabi Ibrahim membuat dua buah busur, satu busur diberikan kepada nabi Ishak As dan satunya lagi kepada nabi Ismail As. Kemudian Nabi Ibrahim As sendiri yang Mengajari anaknya Nabi Ismail As. Seiring berjalannya waktu pada zaman sekarang memanah dijadikan salah satu cabang olahraga yang berfungsi untuk menguatkan otot lengan hingga pada pundak, melancarkan peredaran darah dan meningkatkan ketajaman mata. Pada psikis memanah dapat melatih konsentrasi, membuat selalu berfikir positif dan melatih kesabaran.⁴¹

⁴⁰ Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, ed. by Muhammad Iqbal Santosa (Republika Penerbit, 2019).

⁴¹ M Ikhsannudin, J Sarjono, and ..., 'Urgensi Pendidikan Praktik Berkuda Dan Memanah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Di PPTQ Qoryatul Qur'an: Studi Kasus Pada Perusahaan ...', *Jurnal Nakula: Pusat ...*, 1.5 (2023).

Di Daerah istimewa Yogyakarta terdapat tradisi panahan yang memiliki nama *Jemparingan* yang mulanya hanyalah kegiatan pelatihan prajurit keraton namun seiring berjalannya waktu *Jemparingan* dijadikan sebagai kegiatan untuk berolahraga. Olahraga ini sangat unik karena memiliki ciri khusus yang hanya dimilikinya dengan panahan lain, sebab terdapat puluhan pemanah yang membidik tiga sampai lima sasaran secara bersamaan. Target panahan berupa objek kecil yang bergelantungan pada tali yang dalam bahasa Jawa sering disebut *bandulan*. Tradisi ini sudah ada sejak zaman kerajaan ratusan tahun silam. Pada zaman dahulu tradisi ini dimainkan oleh bangsawan dan keluarga kerajaan. Raja Mataram menjadikan *Jemparingan* sebagai perlombaan yang wajib di kawasan pada masa itu. Lama kelamaan tradisi ini mulai dilakukan oleh rakyat sebagai hiburan sekaligus upaya melestarikan budaya.

Prajurit zaman kerajaan melakukan tradisi *jemparingan* untuk melatih ketajaman konsentrasi dalam memanah. Tradisi ini terus menyebar ke berbagai kerajaan di sekitar bahkan bangsa asing. Eksistensinya semakin menggilakan mengingat panahan adalah olahraga yang tidak hanya melatih fisik tapi juga melatih jiwa. Keunikan dari *jemparingan* ini terdapat pada posisi saat melakukannya yaitu dilakukan dengan posisi duduk bersila berbeda dengan panahan pada umumnya yang dilakukan sambil berdiri. Kontestan biasanya duduk dengan gaya Mataram membentuk dua barisan menghadap barat.

Posisi ini disebabkan karena zaman dulu bangsawan memanah sambil bercengkrama membahas bisnis sembari menikmati kudapan. Oleh karena itu mengapa posisi ini dirasa paling pas dan nyaman. Selain itu *jemparingan* mewajibkan peserta menggunakan pakaian adat Jawa lengkap dengan blangkon, jarik, beskap untuk lakilaki dan kebaya untuk perempuan bahkan ada yang menambahkan keris sebagai aksesoris.⁴²

2. Teknik Dasar Memanah

Untuk bisa mahir dalam melakukan olahraga memanah sangat perlu menguasai dasar-dasar dalam memanah yang baik. Dasar dalam olahraga sejalan dengan ilmu tasrih dan ilmu faal benar-benar harus dipahami oleh seorang pemanah. Ada sembilan langkah yang sering digunakan, antara lain (*sance/cara berdiri*), (*Nocking/ cara memasang panah pada nocking point*), (*exted /merentang tangan busur*), (*drawing/ menarik tali*), (*anchoring/ menjangkar*), (*tinten/hold* yaitu mengetatkan dan menahan), (*aiming/ membidik*), (*release/ melepaskan tali busur*), dan terakhir yaitu (*after hold/ posisi akhir*).

a. Stance

- 1) Berdiri dengan meletakkan kaki sejajar selebar bahu, tubuh tegak
- 2) Bagian kepala dan badan menghadap ke sasaran, badan lurus
- 3) Kepala posisi tegak

⁴² M.P.M.K.S.S.P.S.P.S.U.S.D.A. 2015, *Mengulas Yang Terbatas, Menafsir Yang Silam* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

b. Nocking

- 1) Memasang anak panah dengan cara mengayunkan anak panah pada titik nocking dengan sayap telunjuk selalu berada di luar jedela haluan
- 2) Mata panah diletakkan pada sandaran busur

c. Exland

- 1) Tangan busur direntangkan lurus setinggi bahu ke arah cacat
- 2) Siku bagian dalam diputar untuk keluar dari jalur tali
- 3) Hindari ekstensi sendi bahu saat pangkal lengan atas terkunci
- 4) Titik pivot menjadi titik tumpu, ibu jari dan jari lainnya membentuk huruf "Y" untuk menopang busur
- 5) Tarik Jari membentuk konfigurasi yang menarik dengan jari telunjuk, manis dan tengah
- 6) Ibu jari ditekan kuat pada telapak tangan, dan rentangkan jari kelingking menekuk dan tidak tegang
- 7) Ruas kedua dan ketiga, jari penarik dibawa ke tali dengan posisi jari telunjuk diatas nock, jari manis diatas dan jari tengah dibawah.
- 8) Bentuk pegangan dan lokasi ditetapkan sebelum senar di tarik

d. Drawing

- 1) Menarik hingga mencapai posisi menahan
- 2) Menggunakan jangkar samping yang menggerakkan rata-rata air ke belakang dalam garis lurus dengan mengarahkan panah ke bawah ke samping atau ke dagu
- 3) Menggunakan jangkar utama yang menggerakkan rata-rata air ke depan dalam gerakan melingkar

e. Anchoring

- 1) Tali busur ditarik ke arah bawah atau samping dagu di bawah rahang
- 2) Berhati-hati karena telapak tangan dan tali melengkung keluar
- 3) Posisi jari harus berhadapan
- 4) Jari telunjuk bagian atas, rahang, dagu dan pangkal rahang bawah memiliki keterikatan pada jari

f. Tinten/hold

Digunakan untuk mengencangkan atau menahan posisi

- 1) Bahu dan pangkal lengan
- 2) Pangkal lengan penarik dan tangan busur

g. Aiming

- 1) Berusaha rileks dan konsentrasi pada target
- 2) Jangan terus menunjuk titik kuning sebaiknya mengendurkan cengkraman

h. Release

- 1) mengencangkan otot punggung menyebabkan pelepasan
- 2) tali dilepas dengan merenggangkan dari ketiga ujung dan didorong ke belakang ke arah bawah rahang dan sisi leher sampai berhenti di satu lokasi
- 3) longgarkan tali, pangkal jari dan kepala tidak tegang

i. After Hold

- 1) Lengan penarik meluncur lurus ke belakang tanpa membuka antara lengan bawah dan atas
- 2) Jari berhenti di titik konstan, tangan busur tetap dijulurkan dan busur dilepaskan
- 3) Lurus diarahkan ke arah target dan ditahan sampai panah mendarat⁴³

3. Alat Memanah

a. Anak Panah/ *Arrow*

Untuk menyerang target digunakan panah sebagai alatnya. Ada berbagai bahan untuk membuat jenis anak panah yang berbeda yaitu aluminium, bambu, kayu, karbon, platina dan serat

b. Busur/ *Bow*

Busur ada tiga jenis, *pertama* busur tradisional yang masih dibuat oleh tangan tanpa tambahan apapun. Bahan membuatnya berbeda tergantung sumber daya yang ada di daerah masing-masing.

⁴³ W. (2016) Saerang, D. P. E., & Pontoh, 'Teknik-Teknik Dasar Bagi Atlet Pemula Panahan', 2016.

Sebagai contoh di negara Korea, Turki, dan Cina memiliki keunikannya masing-masing. Kedua, busur khas untuk pemanah pemula. Busur ini dilapisi dengan serat dan inti kayu. *Ketiga*, busur *recurve* yang digunakan dalam olimpiade dalam skala besar. Panah ini dilapisi karbon atau logam. Ada juga busur majemuk yang menampilkan mekanisme kontrol untuk membidik tarikan penuh atau maksimum.

c. Alat Pelindung

“Tahan jari” berbahan kulit yang merupakan pelindung jari untuk mencegah goresan dari tali busur. “Pelindung Lengan” yang digunakan untuk melindungi lengan kiri bawah bagian dalam agar tidak terkena pantulan tali busur. Dan “pelindung dada” digunakan disebelah kiri untuk menghindari terkena busur.⁴⁴

4. Manfaat Memanah

Manfaat umum dari kegiatan memanah dan olahraga untuk kesehatan dapat berupa:

- a. Memperlancar aliran darah.
- b. Membantu pencernaan.
- c. Mengurangi keletihan, dan memperbaiki ketahanan tubuh.
- d. Memperkuat otot-otot, tulang dan jaringan ligamen.
- e. Memperindah tubuh.
- f. Dapat mengurangi bunyi napas sewaktu tidur

⁴⁴ Defrizal Siregar and Yanita-Sari Yessy, ‘Membidik Karakter Hebat’, *Jakarta: Gema Insani*, 2017.

- g. mampu menyeimbangkan emosi
- h. mempertajam kekuatan mental
- i. meingkatkan daya tahan terhadap penyakit
- j. memperbaiki kepercayaan diri⁴⁵

Olahraga panahan menjadi salah satu hal yang disunnahkan rasulullah. Namun sekarang banyak muslim yang telah melupakan panahan, padahal panahan memiliki segudang manfaat. Dengan memanah emosi seseorang dapat terlatih menargetkan tujuannya pada satu titik. Jika emosi seseorang terganggu maka pasti akan melenceng dari target. Secara tidak langsung, kegiatan memanah melatih seseorang bersikap tenang dan mengatur emosinya. Oleh karena itu hanya seseorang yang tenang dan juga sabar yang menjadi pemanah yang baik. Memanah memperhatikan keseimbangan tubuh. Untuk melepaskan anak panah saat dilenturkan dari busurnya membutuhkan kemampuan fisik yang baik. Dengan memanah akan membangun konsentrasi yang baik, hal ini bertujuan untuk memupuk rasa tanggung jawab dan juga disiplin diri, meningkatkan jati diri dan kepercayaan diri.⁴⁶ Dalam Islam memanah adalah olahraga yang bukan hanya dapat menyehatkan badan namun juga dapat melatih ketangkasan diri serta mempertajam tingkat konsentrasi seseorang.

⁴⁵ Yudi Irwan and Husni Fuadi, "Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani Bagi Kaum Muslimin".

⁴⁶ Rahmani³ Nispi Ridatun Nisa¹, Muhammad Fiqri², 'Olahraga Panahan Dalam Pandangan Islam', *Jurnal Religion : Jurnal Agama , Sosial , Dan Budaya*, 1 (2023), pp. 180–89.

5. Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Pendidikan AUD

Pendidikan di PAUD diartikan sebagai proses hubungan antara guru dan juga anak murid, anak dengan teman dan lingkungannya. Dengan bermain dengan permainan yang mengasyikkan menyesuaikan dengan fase perkembangan pada anak. Tujuannya agar pembelajaran menjadi efektif sehingga bermanfaat untuk mengembangkan kecakapan anak dalam berbagai aspek. Tahu akan fase perkembangan berdasarkan klasifikasi umur anak dapat mengacu pada standar perkembangan anak usia dini. Hal lain yang juga harus diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu memuat apa yang dibutuhkan saat anak belajar secara individual sebab cara belajar setiap anak berbeda-beda. Meskipun secara menyeluruh anak di kelompok tertentu berada di fase yang tidak jauh berbeda namun dilihat dari realitanya anak memiliki perbedaan tersendiri. Oleh sebab itu saat penyusunan rencana pembelajaran wajib memperhatikan anak secara individu.⁴⁷

Asef Umar mengemukakan dasar dari kegiatan pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Lingkungan yang kondusif.
- 3) Menggunakan pembelajaran terpadu.
- 4) Mengembangkan keterampilan hidup.
- 5) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

⁴⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Edisi Pert (KENCANA, 2009).

6) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang ulang.⁴⁸

Pada Pendidikan anak usia dini baik di TK maupun PAUD menerapkan kegiatan memanah ke dalam kurikulum merupakan konsep pembelajaran melalui permainan edukatif yang menstimulus aspek perkembangannya. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mengimplementasikan kegiatan memanah. Yaitu model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan juga pembelajaran berbasis proyek.

a. Konsep Pembelajaran Melalui Bermain

Anak mempunyai pemikiran tersendiri tentang bermain Hurlock berpendapat bermain dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Rasa senang akan diperoleh dari apa yang dikerjakan oleh anak merupakan permainan aktif, bentuk dari kesenangan itu sendiri bisa didapatkan dari kegiatan seperti berlari, membuat kerajinan, ataupun mewarnai. Anak pada usia dini akan sangat senang melakukan permainan aktif namun beranjak usia remaja anak-anak kurang menyukainya karena pertumbuhan yang sangat pesat membuat staminanya tidak sebaik waktu usia dini dan sudah memiliki tanggung jawab disekolah maupun dirumah.

Sebaliknya, pada bermain pasif kegiatan yang dilakukan oleh orang lainlah yang menjadi hiburan yang memunculkan rasa senang. Permainan menguras tenaga yang sedikit anak merasa

⁴⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Pertama (Kencana Prenada Media, 2020).

terhibur melihat temannya bermain. Saat bermain dengan melihat orang lain, menonton televisi, melihat adegan lucu mendapatkan rasa senang yang sama dengan anak yang bermain dengan mainan secara langsung. Bermain kreatif merupakan bentuk dari kegiatan belajar anak usia dini di TK. Anak dapat bereksplorasi dan mengembangkan potensinya dengan bermain yang kreatif.⁴⁹ Anak usia dini mengaktifkan saluran pembelajarannya dengan mengembangkan kemampuan adaptasi krusialnya seperti berfikir kreatif, memecahkan masalah, mengatasi masalah dan perilaku sosial. Piaget dan vygotsky sepakat bahwa permainan dapat menstimulus perkembangan kognitif anak. Erikson dan Elkind menegaskan bermain mengasah perkembangan psikososial anak. Bermain dianggap penentu utama ekspresi semangat di usia dini, oleh karenanya jenis dan bentuk permainan terdapat hampir di setiap aspek perkembangan anak. Menurut golinkoff, hirsh Pasek dan Singer menegaskan bahwa bermain pada anak merupakan proses pembelajaran. Karena dalam permainan adalah aspek hiburan yang menjadikannya alat pembelajaran yang menarik. Menurut Devries saat bermain anak belajar keterampilan sosial yaitu berbagi, memahami perspektif orang lain, dan juga bergiliran.⁵⁰

⁴⁹ wiwik Pratiwi, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2017), pp. 106–17.

⁵⁰ Akhmad Mukhlis and Furkanawati Handani Mbelo, 'Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional', *Preschool*, 1.1 (2019), pp. 11–28, doi:10.18860/preschool.v1i1.8172.

Sejalan dengan hal tersebut kegiatan memanah dapat diintegrasikan dalam kegiatan bermain. Kegiatan memanah dapat menjadi permainan yang menghibur karena sangat menyenangkan sekaligus menjadi media edukatif bagi anak usia dini. Dengan kegiatan memanah dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dilakukan menggunakan pendekatan STEAM. Penggunaan kegiatan memanah ini menjadi strategi bagi guru untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini dengan cara yang menarik dan menghibur bagi anak.

b. Model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mengimplementasikan kegiatan memanah. Yaitu model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan juga pembelajaran berbasis proyek.

- 1) Model pembelajaran kooperatif, merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan cara berkelompok untuk bekerja sama dengan cara saling membantu menginstruksikan konsep, inkuiri, ataupun menyelesaikan masalah. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan strategi pembelajaran yang melibatkan kerjasama siswa dalam kolaborasi mencapai tujuan bersama.⁵¹ Model pembelajaran dapat diterapkan menggunakan kegiatan memanah. Anak dapat bekerja sama

⁵¹ Lola Amalia and others, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

dengan bermain secara berkelompok dalam memanah untuk mencapai target.

2) Pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dikembangkannya model pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berfikir, terutama belajar dalam peran dengan pengalaman nyata yang dijadikan sebagai suatu pembelajaran. Selain itu juga untuk melatih dan membentuk pengetahuan anak yang lebih terintegrasi, efisien dan kontekstual.

Dengan begitu dapat dikatakan pembelajaran berbasis masalah adalah cara kontekstual dengan metode mengembangkan kemampuan berfikir anak berupa pengalaman di kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pola pikir.⁵² Cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah adalah dengan menggunakan kegiatan memanah. Dalam proses kegiatan memanah anak diharuskan membidikkan busur tepat pada sasaran, dengan begitu anak akan berfikir kritis dan untuk mengembangkan keterampilannya memecahkan masalah yang dihadapi.

⁵² Siti Umayah, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK AL-Islam Sleman Yogyakarta', *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2019, pp. 493–502.

3) Pembelajaran berbasis Proyek

Dengan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman baru dan juga sebagai tantangan bagi anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara bertahap. Model pembelajaran berbasis proyek memfokuskan anak untuk mendalami materi dan juga pelatihan untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Model proyek akan mendorong anak untuk mendiskusikan sikap dan perasaannya terhadap situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model proyek berperan dalam pemusatan pada pertanyaan yang bertujuan dijawabnya mengenai tema yang berasal dari anak, guru ataupun lingkungan disekitarnya. Dengan model pembelajaran berbasis proyek akan membantu anak untuk memecahkan teka-teki, bekerja sama, bersikap tenang, kreatif dan meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan anak terkait hal yang akan dipelajari dan proyek dilakukan langsung dan dipresentasikan oleh anak akan membuat anak terbiasa.⁵³ Dengan mengimplementasikan kegiatan memanah dengan model pembelajaran berbasis proyek anak akan dilatih memecahkan teka-teki, melatih kerjasama sebagai tim, dan kekreatifitasnya dalam memecahkan masalah.

⁵³ Ratu Ayuning Suci and Kartika Nur Fathiyah, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 3917–24, doi:10.31004/obsesi.v7i4.3723.

C. Penelitian Yang Relevan

Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurul Aprida	Implementasi Kegiatan Berkuda, dan Memanah Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. ⁵⁴	Implementasi dari kegiatan berkuda dan memanah di RA Madinatul Qur'a Kota Serang yang didalam pembelajaran untuk anak usia dini telah dilaksanakan dengan baik akan tetapi ada beberapa point yang kurang sesuai dengan pembelajaran untuk anak usia dini karena rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh pihak sekolah tidak sesuai, seperti pada PROSEM, RPPH, dan RPPM.	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Kegiatan berkuda dan memanah
2.	Larasati dan Fisi Dwi Yunika	Implementasi Pembelajaran Memanah Di	Ada pengaruh besar dari penerapan kegiatan olahraga terhadap pertumbuhan anak	Kegiatan memanah	Subjek penelitian anak homeschooling

⁵⁴ Siti Nurul Aprida, 'Implementasi Kegiatan Berkuda, Dan Memanah Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Terhadap Program Pembelajaran Di RA Madinatul Qur'an Kota Serang)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Homeschooling Safari Flexi School. ⁵⁵	baik itu dalam perkembangan mental, otot, dan konsentrasinya dalam berfikir. Sabar, konsentrasi saat belajar ataupun dalam menghadapi berbagai permasalahan akan membuat anak memiliki karakter yang mandiri, kuat, disiplin, konsentrasi dan tangguh. Karakter seperti itu bisa dibentuk dengan melakukan kegiatan memanah.		
3.	Nisa Nur Pajriatul	Implementasi kegiatan memanah dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun di PAUD AlQisyah Pangkalpinang ⁵⁶	Hasil kegiatan memanah yaitu: mengkoordinasikan tangan dan kaki, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Hampir semua indikator tersebut berkembang sesuai harapan, dan ada juga sebagian anak pada indikator	Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Subjek penelitian kelompok A dan B

⁵⁵ Fisi Dwi Yunika, 'Implementasi Pembelajaran Memanah Di Homeschooling Safari Flexi School', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2023, 1.

⁵⁶ Nur Pajriatul Nisa, 'Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Al-Qisyah Pangkalpinang' (Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2023).

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tertentu telah berkembang sangat baik.		

mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan permasalahan serta situasi lembaga yang menjadi tempat praktik-praktik pembelajaran.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hawariy Kelurahan Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindak Kelas ini dilaksanakan pada 14 Maret 2025 – 14 Juni 2025.

C. Tahapan Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus *Kemmis dan Taggart* yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur berupa siklus, banyaknya siklus bergantung pada pencapaian target penelitian, dan jika target penelitian sudah tercapai maka siklus pun dihentikan. Setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan.

Model spiral dari Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

⁵⁹ Arbaul Fauziah, 'Tujuan Dan Manfaat Ptk', *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 13 (2021).

Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc Tanggart



Peneliti melakukan observasi awal di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang untuk mengetahui sosial emosional santriwan dan santriwati di sekolah tersebut. Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dan pengamatan dengan guru wali kelas. Selanjutnya, peneliti merancang strategi untuk meningkatkan sosial emosional anak dengan kegiatan memanah. Penelitian dilakukan dengan beberapa proses sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Peneliti memulai dengan membuat rencana awal guna memastikan bahwasanya tindakan berjalan dengan lancar sehingga mampu mencapai tujuan.

- a. Peneliti memastikan kepada pihak sekolah RA Al-Hawariy bahwasanya kegiatan memanah masih berlangsung di sekolah tersebut dan mengidentifikasi masalah apa saja yang berkaitan

dengan sosial emosional anak yang dapat ditingkatkan dengan memanah. Mereka pun setuju bahwasanya tindakan harus diambil.

- b. Berbincang dengan pelatih memanah mengenai cara melakukan tindakan.

2. Siklus

- a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan 5W 1 H, yaitu apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat kooperatif sehingga peneliti bekerjasama dengan pelatih memanah dan juga guru untuk merencanakan strategi meningkatkan sosial emosional anak dengan kegiatan memanah. Apa saja yang harus dipersiapkan dan rangkaian kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat implementasi kegiatan memanah dilaksanakan.

- b. Tindakan

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dalam Penelitian Tindakan kelas.

- c. Pengamatan

Peneliti melihat pelaksanaan kegiatan memanah yang diajarkan di lapangan. Mereka melakukan penilaian dengan lembar penilaian dan lembar observasi. Pengamatan ini akan menunjukkan bagaimana kegiatan memanah mempengaruhi sosial emosional

anak. Peneliti secara teliti mencatat fenomena atau peristiwa yang terjadi selama implementasi guna mengumpulkan informasi yang dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan, selanjutnya yang dilakukan adalah refleksi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa tindakan ini berhasil atau tidak. Penelitian haruslah diselesaikan apabila peneliti sudah merasa yakin dengan tindakan yang diberikan dan meningkatkan kepercayaan diri tentang penggunaan kriteria dalam perencanaan. Bila tidak, maka akan dimulai siklus kedua.

e. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah di RA Al- Hawariy Kelurahan Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian berupa narasumber atau orang yang dijadikan sumber informasi bagi peneliti didalam kegiatan penelitian ini guna untuk memperoleh informasi dan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan atau subjek penelitian yaitu guru wali kelas Fatimah di RA Al-Hawariy, kepala sekolah RA Al-Hawariy, dan juga Guru Pelatih Memanah di RA Al-Hawariy. Sementara itu yang menjadi objek penelitian adalah anak di

kelas Fatimah RA Al-Hawariy yang terdiri dari 16 orang anak yaitu 6 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun.

Berikut data jumlah anak di Kelas Fatimah RA Al-Hawariy :

Tabel 3. 1 Data Anak Yang Diteliti

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Azkayra Asa Carter	6 th, 1 bln	P
2	Aflahul Althaf Haziq AlGhiffari	5 th, 10 bln	L
3	Anggun Izzatunnisa	5 th, 10 bln	P
4	Rafka azril Rakshan	5 th, 11 bln	L
5	Habib Abrizam	5 th, 5 bln	L
6	Muhammad Ibnu Qoyyim	6 th, 2 bln	L
7	Ayra Myshanaira	6 th, 5 bln	P
8	M. Elvano Leonel Prastio	5 th, 1 bln	L
9	M. Haidar Al Ayubi	5 th, 8 bln	L
10	Fiona Zea Azucena	5 th, 0 bln	P
11	Taqy alfath.MS	5 th, 11 bln	L
12	Musna Khalila Zahwa	5 th, 11 bln	P
13	Nasyita Syafwatunnisa	5 th, 6 bln	P
14	Arkan Rifqi Arsenio	5 th, 6 bln	L
15	Syaid Al Radian Aprilio	5 th, 5 bln	L
16	Dirga Al Pranaja	5 th, 4 bln	L

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai prosedur yang wajib dan sekaligus sebagai tahap yang sangat strategis bagi peneliti dalam penelitiannya, sebab hal ini merupakan akar dalam penelitian yaitu

memperoleh data. Pada tahapan ini dalam proses pengumpulan data penelitian oleh peneliti wajib mempunyai strategi khusus untuk memperoleh informasi. Hal ini dalam bentuk data akurat yang sinkron dengan apa yang diteliti, hal ini guna mempertanggung jawabkan data dan keaslian data tersebut.⁶⁰ Adapun peneliti mengumpulkan data-data menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan terhadap aspek yang diukur, observasi yang peneliti lakukan didapatkan dengan berbagai metode seperti panca indra, video, gambar, *recording*, suara dan juga pedoman pengamatan. Keunggulan data dari hasil observasi adalah penjelasan yang lebih terperinci daripada teknik lainnya. Sebab observasi bersifat tanpa batas pada orang-orang yang dijadikan sebagai subjek dan objek dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu proses guna mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dengan menerapkan metode tanya jawab secara langsung antara penanya dan orang yang dijadikan narasumber/responden dengan berpedoman dengan pedoman wawancara. Wawancara bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data berupa penerapan cara bercakap-cakap antara dua orang atau

⁶⁰ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), p. 79, doi:10.36667/jppi.v7i1.357.

lebih dengan suatu tujuan tertentu.⁶¹ Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, yang memberi pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan mengulik lebih dalam pertanyaan yang dituju. Disisi lainnya, seorang informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah suatu catatan tentang beragam aktivitas atau kejadian pada waktu yang sudah lampau. Dokumentasi diperuntukkan mendapatkan informasi tentang suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, buku koran, majalah, agenda dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan mengenai informasi masa yang sudah lampau dalam bentuk catatan atau alat informasi lainnya.⁶²

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penjelasan dari peneliti, dalam teknik analisis data terdapat dua jenis analisis yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menggambarkan

⁶¹ Farida Nugrahani, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa' (Publisher, 2014).

⁶² V. Wiratna Sujarweni, 'Metodologi Penelitian', *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*, (Jakarta : *PT. Rineka Cipta, Cet.XII*), 2014, p. 107.

hasil penelitian berdasarkan permasalahan dan fenomena yang nyata terjadi dilapangan menggunakan analisis deskripsif kualitatif. Sementara dalam menyajikan data dalam bentuk angka menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari pelaksanaan tindakan kelas yang menerapkan kegiatan memanah dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy. Data didapatkan melalui observasi secara langsung selama proses kegiatan memanah berlangsung.

Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan implementasi kegiatan memanah dalam meningkatkan Aspek sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata } X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean/ Rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor yang dicari

N = Jumlah indikator sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun

Sejalan dengan ciri dari penelitian tindakan, yang mana tanda dari keberhasilan penelitian ini adalah adanya perubahan positif yang

bertujuan meningkatkan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun melalui implementasi kegiatan memanah di RA Al-Hawariy.⁶³

Tabel 3. 2 Kriteria Keberhasilan

No.	Kriteria	Skor
1.	BB (Belum Berkembang)	1,00-1,75
2.	MB (Mulai Berkembang)	1,76-2,50
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2,51-3,25
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3,26-4,00

⁶³ Ananda, Rafida, and Syahrums.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang

RA AL HAWARIY merupakan sebuah sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Ash-Habul Mustadh' Afain. RA Al-Hawariy mulai berdiri sendiri sejak tahun 2008, merupakan sekolah Islam untuk anak usia dini. Pada awal berdiri RA Al-Hawariy berada di Kelurahan Kampung Baru Pal Batu Kecamatan Selupu Rejang. Pemilihan Kelurahan Kampung Baru sebagai lokasi sekolah karena kebanyakan tenaga pendidik di RA Al-Hawariy berdomisili disana sehingga akan jauh lebih efektif dan efisien. RA Al-Hawariy kemudian pindah domisili ke Kelurahan Simpang Nangka setelah berdiri sekitar 13 tahun lamanya. Ra Al-Hawariy pindah ke Kelurahan Simpang Nangka dengan alasan tempat yang lama sudah mulai tua dan susah direnovasi karena bukan kepemilikan/ lahan sewa. Pada tahun 2021 RA Al-Hawariy membuat sekolah di Kelurahan Simpang Nangka, tepatnya pada RT 01 RW 01 Jl. Susilawati Suherman. Tempat ini dipilih karena wilayahnya sangat strategis karena berada di area perkantoran dan tidak berada di jalan lintas namun masih dekat dengan jalan lintas sehingga sangat cocok untuk membuat sekolah. Kini RA Al-Hawariy sudah memiliki sekolah sendiri dengan empat ruang kelas untuk anak kelas B, dan sudah memiliki

ruangan dua tingkat yang rencananya akan dijadikan ruangan untuk anak kelas A. Bagian belakang RA juga sudah memperluas lahan yang rencananya akan dijadikan SD sebagai sekolah lanjutan dari RA Al-Hawariy.⁶⁴

2. Kondisi Geografis

RA al-Hawariy terletak di RT 01/ RW 01, Jl. Susilawati Suherman, kelurahan Simpang Nangka, kecamatan Selupu Rejang. Berada diwilayah perkantoran yaitu berada sejauh 1 KM dari jalan utama lintas Curup-Lubuk Linggau. Berada sejauh 500 meter dari POLSEK Simpang Nangka dan berada sekitar 200 meter dari Universitas AKREL. Berada di tengah pemukiman warga dan juga lahan pertanian palawija warga sekitar.⁶⁵

3. Profil RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang

RA AL HAWARIY berdiri sejak tahun 2008, merupakan salah satu satuan pendidikan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI yang berada di pedesaan sehingga banyak dijumpai tradisi atau budaya lokal yang menjadi ciri khas. RA AL HAWARIY memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu RA AL HAWARIY juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa

⁶⁴ Dokumentasi KOM RA al hawariy., 30 Mei, 2024

⁶⁵ Dokumentasi KOM RA al hawariy., 30 Mei, 2024

diikuti oleh semua peserta didik. RA AL HAWARIY berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.

Berikut ini adalah profil satuan pendidikan :

- a. Nama Sekolah : RA AL HAWARIY
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Berdiri : 2008
- d. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 101217020007
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69731583
- f. Nomor SK Ijin Operasional RA :
Kd.07.3/4/PP.00.4/0818/2009
- g. Alamat Sekolah : Jln. Susilawati
Suherman, Desa Simpang Nangka RT 01 RW 01
Kecamatan Selupu Rejang
- h. Tahun Terakhir Akreditasi : 2018
- i. Nomor Akreditasi : PAUD-RA/1702/0018/10/2018
- j. Status Akreditasi : C⁶⁶

4. Visi dan Misi RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang

Analisis karakteristik satuan Pendidikan dan analisis kebutuhan digunakan sebagai arah perumusan visi, misi, dan tujuan RA AL HAWARIY. Tidak hanya itu saja, perumusan tersebut juga berangkat dari Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan RA AL HAWARIY:

⁶⁶ Dokumentasi KOM RA al hawariy., 30 Mei, 2024

a. Visi Satuan Pendidikan

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks RA AL HAWARIY Tahun pelajaran 2024-2025. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi RA AL HAWARIY adalah :

“Memperiapkan Generasi kebanggaan Rasulullah SAW yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan beramal soleh”

b. Misi Satuan Pendidikan

Misi RA AL HAWARIY ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global, dan Berwawasan Lingkungan. lima misi RA AL HAWARIY telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Membina anak sejak dini dalam mengenal Allah SWT dan meneladani Rasulullah SAW berdasarkan Alqur'an dan hadits sesuai pemahaman para ulama shalafus shalih.
- 2) Mengetahui nilai-nilai islami yang terpatut dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menghargai dan menggali potensi kecerdasan Majemuk setiap anak.
- 4) Menciptakan taman bermain dan belajar yang kondusif, aktif dan kreatif dan menyenangkan.
- 5) Mempersiapkan kecakapan hidup dan ilmu pengetahuan anak dalam bingkai iman dan taqwa.
- 6) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman,nyaman dan islami⁶⁷

5. Keadaan Sosial, Ekonomi Dan Budaya

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, pedagang, wiraswasta, guru dan karyawan swasta. Ada juga di sekitar sekolah industri kecil seperti kuliner.

RA AL HAWARIY terletak di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, yang berada di perbukitan dan dataran tinggi. Kondisi sosial ekonomi di daerah ini menunjukkan bahwa masyarakatnya mayoritas mengandalkan aktivitas pertanian dan perdagangan lokal. Akses ke fasilitas pendidikan, kesehatan, tempat wisata dan pasar di lingkungan ini relatif mudah.

⁶⁷ Dokumentasi KOM RA al hawariy., 30 Mei, 2024

Masyarakat di Selupu Rejang cenderung memiliki keterlibatan yang kuat dalam kegiatan komunitas, yang menciptakan lingkungan sosio-kultural yang mendukung perkembangan anak. RA AL HAWARIY berkomitmen untuk memfasilitasi pertumbuhan anak-anak melalui program-program pendidikan yang relevan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada keterampilan hidup dan nilai-nilai budaya setempat. Dengan pemahaman tentang konteks sosial ekonomi ini, RA AL HAWARIY menerapkan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan potensi anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong pengembangan diri mereka secara optimal.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari santri. Lingkungan sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan santri sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat santri berinteraksi, untuk memastikan proses sosialisasi santri berjalan sesuai yang diharapkan.

RA AL HAWARIY meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila santri berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi

yang dapat ditemukan santri di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarpras APE dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik.

Bahasa yang digunakan warga setempat adalah bahasa Jawa dan Rejang, Sebagian besar masyarakat menerapkan budaya Islam, tradisi warisan leluhur, seperti peringatan hari besar Islam, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Idul Fitri, Idul Adha, biasanya dilakukan kegiatan selamatan bersama di tempat ibadah (Musholah) maupun Masjid.

Menyikapi kondisi ini, RA AL HAWARIY melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁶⁸

6. Pendidik Dan Tenaga Pendidik

RA AL HAWARIY memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 2 orang bendahara, 5 orang guru kelas, 1 orang

⁶⁸ Dokumentasi KOM RA al hawariy., 30 Mei, 2024

tenaga transportasi sekolah yang saling bekerjasama menyelesaikan semua pekerjaan baik operator maupun yang lainnya. Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci di lihat pada tabel berikut :⁶⁹

Tabel 4. 1 Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P	Agama	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Ahmad Faisal S.H	L	Islam	S1 Hukum	Kepala Sekolah
2.	Nurul Fadillah, S.ST	L	Islam	S1 Elektro Industri DIV	Bendahara Umum
3.	Poni Usman	L	Islam	SLTA	Bendahara
4.	Nikma Wati, S.Pd	P	Islam	S1 PAUD	Guru Kelas
5.	Nurhayati, S.Pd	P	Islam	S1 PAUD	Guru Kelas
6.	Ria Kumala Sari,S.Pd	P	Islam	S1 PAUD	Guru Kelas
7.	Yensi Oktaviani,S.Pd	P	Islam	S1 PGMI	Guru Kelas
8.	Wahyu Abdul Hakim, S.Pd	L	Islam	S1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas
9.	Abdurrahman Matrianto	L	Islam	SLTA	Tenaga transportasi sekolah

⁶⁹ Dokumentasi KOM RA al hawariy., 30 Mei, 2024

7. Data Peserta Didik

Di RA Al-Hawariy terdiri dari empat kelas yaitu kelas Fatimah, Khodijah, Aminah, Aisyah yang termasuk kedalam TK kelas B:

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	TK B	L	37	64
		P	27	
JUMLAH		L	37	64
		P	27	

Data anak usia dini, santriwan dan santriwati di RA Al-Hawariy dengan rentang usia 5-6 tahun yang keseluruhannya berjumlah 64 anak.⁷⁰

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Hawariy masih terbatas untuk menunjang aktivitas belajar mengajar sehari-hari di kelas maupun luar ruangan kelas.⁷¹

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Mobil antar jemput	1	
2	Ruang kelas	4	
3	Ruang TU	1	
4	Ruang kepala sekolah	1	
5	Ruang UKS	1	
6	Dapur	1	

⁷⁰ Dokumentasi Daftar Siswa., 2024-2025

⁷¹ Dokumentasi KOM RA al hawariy., 30 Mei, 2024

7	Kamar mandi/wc	2	
8	Area bermain		Ada
9	APE		Ada
10	Meja		Ada
11	Kursi		Ada
12	Rak sepatu		Ada
13	Lemari	6	
14	Mainan		Ada
15	Laptop	2	
16	Proyektor	1	
17	ATK		Ada
18	Gudang penyimpanan	1	
19	Tikar		Ada
20	Alat kebersihan		Ada
21	Buku pembelajaran		Ada

B. Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang. Peneliti akan menjelaskan data yang telah didapatkan berdasarkan pada hasil dari observasi, dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dicantumkan pada halaman pendahuluan.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti melakukan penelitian dengan enam kali pertemuan, yaitu pertemuan satu dan dua pada tahap pra-siklus dan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Adapun tahapan pada setiap siklus terdiri dari empat

tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, peneliti mengamati berbagai fenomena yang menjadi permasalahan yang terjadi di RA Al- Hawariy. Selanjutnya, pada siklus I, peneliti mengimplementasikan dasar-dasar dalam kegiatan memanah guna meningkatkan aspek sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hawariy. Selanjutnya, pada siklus II, peneliti terfokus dalam pelaksanaan kegiatan memanah untuk menstimulus aspek sosial emosional anak secara optimal.

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum memasuki siklus I, yaitu pada tanggal 14 Maret 2025 dan 21 Maret 2025, teridentifikasi beberapa masalah yang terlihat selama proses pembelajaran di lapangan saat mengimplementasikan kegiatan memanah yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti menerapkan siklus. Peneliti melihat bahwa dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari tiga indikator yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan sikap prososial dengan implementasi kegiatan memanah ini guru cenderung terfokus pada satu indikator saja yaitu rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan saat memanah seperti mengumpulkan anak panah dan tentang bagaimana anak mampu melakukan gerakan memanah dengan benar. Padahal dua indikator yang lainnya juga sangat penting bagi pembentukan karakter anak.⁷²

⁷² Nikma Wati S.Pd, Wawancara 21 Maret 2025, Pukul 09.30 WIB

2. Siklus I Pertemuan Ke-1

a. Perencanaan:

Langkah awal dalam pelaksanaan tindakan yaitu tahap perencanaan. Berdasarkan hasil dari pra siklus, peneliti telah menyusun dan mempersiapkan sarana dan prasarana dan berbagai kebutuhan yang dibantu oleh Umi Watri selaku wali kelas Fatimah dan Abi Poni selaku pelatih memanah. Adapun hal yang dipersiapkan meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang mengintegrasikan kegiatan memanah dengan tujuan pengembangan sosial emosional.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan memanah yang aman dan sesuai untuk anak usia dini.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati indikator perkembangan sosial emosional.

b. Pelaksanaan Kegiatan:

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 11 April 2025. Kegiatan dimulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 09.30 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 anak. Pertemuan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1.) Kegiatan Awal

- a.) Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak.
- b.) Dilanjutkan dengan doa bersama sebelum memulai kegiatan.
- c.) Peneliti mengajak anak ice breaking dan melantunkan sholawat

2.) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai pukul 08.40 hingga 09.30 WIB, dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memperkenalkan kegiatan memanah secara sederhana, menjelaskan aturan keselamatan, dan mendemonstrasikan cara memanah yang benar.
- 2) Anak-anak diberikan kesempatan untuk mencoba memanah secara bergantian, dengan bimbingan dari peneliti, guru, dan pelatih memanah.
- 3) Peneliti memfasilitasi interaksi antar anak selama kegiatan (misalnya, menunggu giliran, memberikan semangat kepada teman).

3.) Kegiatan Penutup

Setelah semua anak selesai melaksanakan kegiatan memanah, peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan pekan depan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama setelah

belajar, kemudian anak diperbolehkan masuk kelas dan makan bekal bersama.

c. Observasi:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini perkembangan sosial emosional santriwan dan santriwati secara menyeluruh belum bisa dikatakan optimal. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti menginstruksikan anak untuk mengikuti kegiatan, anak masih tampak bingung dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Walaupun demikian, anak menunjukkan minat dan juga antusiasnya terhadap kegiatan memanah. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA A- Hawariy Pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Indikator Capaian			Total	Rata-rata	Ket.
		1	2	3			
1	AAC	1	2	1	3	1,0	BB
2	AAH	2	2	2	6	2,0	MB
3	AI	2	2	2	6	2,0	MB
4	RA	1	1	1	3	1,0	BB
5	HA	1	1	1	3	1,0	BB
6	MI	1	1	1	3	1,0	BB

7	AM	1	1	1	3	1,0	BB
8	ME	1	1	1	3	1,0	BB
9	MH	1	1	1	3	1,0	BB
10	FZ	1	1	1	3	1,0	BB
11	TA	1	1	2	4	1,3	BB
12	MK	2	2	2	6	2,0	MB
13	NS	2	2	2	6	2,0	MB
14	AR	2	2	2	6	2,0	MB
15	SA	2	1	2	5	1,6	BB
16	DA	1	1	2	4	1,3	BB
JUMLAH		22	22	24	68	22,6	
RATA- RATA		1,375	1,375	1,5	4,25	1,416	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 16 anak, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak menunjukkan bahwa sebanyak 11 anak berada pada kategori belum berkembang (BB), sedangkan 5 anak sudah berada pada tahap mulai berkembang (MB).

d. Refleksi:

Hasil refleksi pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek sosial emosional anak dalam kegiatan memanah mulai berkembang.

- 2) Ditemukan bahwa beberapa anak masih kesulitan menunggu giliran, namun semangat kerja sama mulai terlihat.
- 3) Perlu adanya penekanan lebih lanjut tentang pentingnya berbagi alat atau memberikan pujian kepada teman.
- 4) Minat dan antusias anak mengikuti kegiatan memanah mulai tampak, namun belum secara keseluruhan. Terlihat saat kegiatan berlangsung masih ada anak yang kurang fokus dan asyik sendiri.

3. Siklus I Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025. Adapun pelaksanaan tindakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun beberapa hal yang dipersiapkan meliputi:

- 1) Memperbaiki RPPH berdasarkan hasil refleksi Pertemuan 1, dengan fokus pada pentingnya berbagi alat atau memberikan pujian kepada teman dan juga kerjasama.
- 2) Menambahkan variasi kegiatan memanah dengan melaksanakan kegiatan memanah berpasangan atau berkelompok kecil untuk menargetkan kerja sama.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1.) Kegiatan Awal

- a.) Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak.
- b.) Dilanjutkan dengan doa bersama sebelum memulai kegiatan.
- c.) Peneliti mengajak anak ice breaking dan melantunkan sholawat

2.) Kegiatan Inti

- a) Anak mengulang kegiatan memanah dengan penekanan pada aturan yang lebih jelas tentang berbagi dan kerja sama.
- b) Peneliti bersama wali kelas Fatimah dan pelatih memanah memberikan penguatan positif secara verbal dan non-verbal saat anak menunjukkan perilaku sosial emosional yang positif.

3.) Kegiatan Penutup

- a) Mengadakan sesi diskusi singkat setelah kegiatan untuk mengajak anak berekspresi tentang perasaan mereka.
- b) Peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini
- c) Peneliti memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan pekan depan.
- d) Kegiatan ditutup dengan doa bersama setelah belajar, kemudian anak diperbolehkan masuk kelas dan makan bekal bersama.

c. Observasi:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini perkembangan sosial

emosional santriwan dan santriwati secara menyeluruh mulai mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti menginstruksikan anak untuk mengikuti kegiatan, anak mulai mampu dan memahami instruksi yang diberikan. Anak juga mulai memahami konsep kerjasama dan berbagi dengan temannya. Minat dan antusias anak juga sudah optimal. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA Al-Hawariy Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama	Indikator Capaian			Total	Rata-rata	Ket.
		1	2	3			
1	AAC	2	2	2	6	2	MB
2	AAH	3	3	3	9	3	BSH
3	AI	3	3	2	8	2,6	BSH
4	RA	2	2	2	6	2	MB
5	HA	2	2	2	6	2	MB
6	MI	2	2	2	6	2	MB
7	AM	2	2	2	6	2	MB
8	ME	2	1	2	5	1,6	BB
9	MH	1	1	2	4	1,3	BB
10	FZ	1	1	2	4	1,3	BB

11	TA	1	1	2	4	1,3	BB
12	MK	3	3	3	9	3	BSH
13	NS	3	3	3	9	3	BSH
14	AR	2	2	2	6	2	MB
15	SA	2	2	2	6	2	MB
16	DA	1	1	2	4	1,3	BB
JUMLAH		32	31	35	98	32,6	
RATA- RATA		2	1,9375	2,1875	6,125	2,0416	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 16 anak, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak menunjukkan bahwa sebanyak 5 anak berada pada kategori belum berkembang (BB), 7 anak sudah berada pada tahap mulai berkembang (MB), sedangkan 4 anak sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Refleksi:

Hasil refleksi pada siklus I pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ada peningkatan signifikan dalam kemampuan menunggu giliran, berbagi dan mengelola kekecewaan saat tidak berhasil membidik memanah.
- 2) Rasa percaya diri anak meningkat berkat pemberian pujian dari teman.

- 3) Masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih dalam mengekspresikan perasaannya dengan menanamkan anak nilai sportivitas.

4. Siklus II Pertemuan Ke-1

Pelaksanaan siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2025. Adapun pelaksanaan tindakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun beberapa hal yang dipersiapkan meliputi:

- 1) Menyusun RPPH baru dengan fokus pada indikator sosial emosional yang masih perlu penguatan dari Siklus I, serta menambahkan tantangan yang lebih kompleks.
- 2) Memperkenalkan konsep "teman sekelompok" atau "kerja tim" untuk mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada anak.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1.) Kegiatan Awal

- a.) Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak.
- b.) Dilanjutkan dengan doa bersama sebelum memulai kegiatan.
- c.) Peneliti mengajak anak ice breaking dan melantunkan sholawat

2.) Kegiatan Inti

- a) Anak-anak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anak.
- b) Anak melakukan lari estafet untuk mengantarkan busur panah dan orang terakhir membidik anak panah untuk mencapai target sasaran.
- c) Peneliti memfasilitasi penyelesaian konflik kecil yang mungkin timbul saat bekerja sama.
- d) Peneliti mendorong anak untuk memberikan dukungan verbal kepada anggota kelompok yang sedang bermain.

3.) Kegiatan Penutup

- a) Mengadakan sesi diskusi singkat tentang kerja sama tim setelah kegiatan untuk mengajak anak berekspresi tentang perasaan mereka.
- b) Peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini
- c) Peneliti memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan pekan depan.
- d) Kegiatan ditutup dengan doa bersama setelah belajar, kemudian anak diperbolehkan masuk kelas dan makan bekal bersama.

c. Observasi:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke 1 ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini perkembangan sosial emosional santriwan dan santriwati secara menyeluruh sudah berkembang sangat baik bahkan beberapa sudah berkembang sesuai

harapan. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan memanah berlangsung kemampuan anak dari ketiga indikator sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah berkembang secara optimal. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Perkembang Sosial Emosional Anak Di RA Al-Hawariy Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama	Indikator Capaian			Total	Rata-rata	Ket.
		1	2	3			
1	AAC	3	3	3	9	3	BSH
2	AAH	3	4	4	11	3,6	BSB
3	AI	3	4	4	11	3,6	BSB
4	RA	3	3	3	9	3	BSH
5	HA	3	3	3	9	3	BSH
6	MI	3	3	3	9	3	BSH
7	AM	3	3	3	9	3	BSH
8	ME	3	3	3	9	3	BSH
9	MH	2	3	3	8	2,6	BSH
10	FZ	2	3	3	8	2,6	BSH
11	TA	2	3	3	8	2,6	BSH
12	MK	3	4	4	11	3,6	BSB
13	NS	3	4	4	11	3,6	BSB

14	AR	3	3	3	9	3	BSH
15	SA	3	3	3	9	3	BSH
16	DA	2	2	3	8	2,6	BSH
JUMLAH		44	54	52	150	50	
RATA- RATA		2,75	3,375	3,25	9,375	3,125	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 16 anak, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak menunjukkan bahwa sebanyak 12 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 4 anak sudah berada pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

e. Refleksi:

Hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Anak-anak menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan kemampuan dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan lebih peduli terhadap perasaan teman(berempati).
- 2) Beberapa anak masih perlu diingatkan untuk memberikan giliran kepada teman yang lebih lambat.

5. Siklus II Pertemuan Ke-2

Pelaksanaan siklus II pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2025. Adapun pelaksanaan tindakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun beberapa hal yang dipersiapkan meliputi:

- 1) Perbaiki RPP berdasarkan refleksi Pertemuan 1 Siklus II.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1.) Kegiatan Awal

- a.) Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak.
- b.) Dilanjutkan dengan doa bersama sebelum memulai kegiatan.
- c.) Peneliti mengajak anak ice breaking dan melantunkan sholawat

2.) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menguji kemampuan sosial emosional dengan membuat anak memanah sambil memecahkan teka-teki sederhana bersama tim.
- b) Anak dibagi beberapa tim yang terdiri dari 4 orang akan diberikan pertanyaan seputaran dengan bentuk emosi.

- c) Jika berhasil menjawab anak akan diberi kesempatan untuk memanah. Tim yang paling banyak memanah adalah pemenang.
- d) Peneliti berperan sebagai fasilitator, membiarkan anak-anak menyelesaikan masalah sendiri dengan pengawasan.
- e) Melakukan sesi "lingkaran perasaan" di akhir untuk membahas pengalaman anak dan pelajaran yang didapat.

3.) Kegiatan Penutup

- a) Mengadakan sesi diskusi singkat tentang kerja sama tim setelah kegiatan untuk mengajak anak berekspresi tentang perasaan mereka.
- b) Peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini
- c) Kegiatan ditutup dengan doa bersama setelah belajar, kemudian anak diperbolehkan masuk kelas dan makan bekal bersama.

c. Observasi:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini perkembangan sosial emosional santriwan dan santriwati secara menyeluruh sudah berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan memanah berlangsung kemampuan menyelesaikan masalah, kerjasama, empati, tanggung jawab dan rasa percaya diri anak sudah berkembang secara optimal. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA Al-Hawariy Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama	Indikator Capaian			Total	Rata- rata	Ket.
		1	2	3			
1	AAC	4	4	4	12	4	BSB
2	AAH	4	4	4	12	4	BSB
3	AI	4	4	4	12	4	BSB
4	RA	4	4	4	12	4	BSB
5	HA	4	4	4	12	4	BSB
6	MI	4	4	4	12	4	BSB
7	AM	4	4	4	12	4	BSB
8	ME	4	4	4	12	4	BSB
9	MH	3	4	4	11	3,6	BSB
10	FZ	3	4	4	11	3,6	BSB
11	TA	3	4	4	11	3,6	BSB
12	MK	4	4	4	12	4	BSB
13	NS	4	4	4	12	4	BSB
14	AR	4	4	4	12	4	BSB
15	SA	4	3	4	11	3,6	BSB
16	DA	3	3	4	10	3,3	BSB
JUMLAH		60	62	64	188	62,6	
RATA-		3,75	3,875	4	11,625	3,875	

RATA						
------	--	--	--	--	--	--

Setelah dilakukan pengamatan terhadap 16 anak, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak menunjukkan bahwa seluruh anak sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Jika santriwan dan santriwati menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator sosial emosional dan distimulus secara terus-menerus dengan implementasi kegiatan memanah ini, maka mereka akan mencapai perkembangan sangat baik dengan nilai sempurna secara keseluruhan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang akan penulis paparkan pada bab IV ini adalah berupa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindak Kelas ini dilaksanakan guna meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan mengimplementasikan kegiatan memanah di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang.

Perkembangan emosional bisa dikatakan sebagai luapan perasaan ketika anak berhubungan dengan orang lain. Sedangkan perkembangan sosial merupakan tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, baik orang terdekat sampai masyarakat di lingkungan yang lebih luas. Dengan begitu sosial emosional dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam

memahami orang lain saat berinteraksi dalam keseharian.⁷³ Kesadaran diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan juga perilaku prososial merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur pencapaian aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun.⁷⁴

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang mana pada masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan dua pertemuan pra-siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus 1, bahwasanya aspek sosial emosional mayoritas anak belum mencapai perkembangan yang optimal. Terlihat saat kegiatan memanah dilaksanakan masih banyak anak yang belum cakap menunggu giliran main, berbagi alat atau memberikan pujian kepada teman, masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih dalam mengekspresikan perasaannya. Dari 16 anak, sebanyak 5 anak (33%) berada pada kategori belum berkembang (BB), 7 anak (46%) sudah berada pada tahap mulai berkembang (MB), sedangkan 4 anak (26%) sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian, menunjukkan bahwasanya sosial emosional anak sangat perlu stimulus lebih lanjut dengan metode atau strategi yang lebih baik lagi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Goleman bahwa kesadaran diri merujuk pada tahu akan yang dirasakan sehingga mengarahkan seseorang dalam memutuskan

⁷³ Mira Yanti Lubis, 'Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain', *Generasi Emas*, 2.1 (2019), pp. 47–58.

⁷⁴ Restu Pujiyanti, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), pp. 117–26.

sesuatu hal. Kesadaran diri juga bermakna penetapan tolak ukur yang faktual atas potensi dan keyakinan kuat yang dimiliki diri.⁷⁵ Namun, hal tersebut belum begitu nampak pada siklus I.

Dengan dilakukannya refleksi pada siklus I, hal ini membuat guru, pelatih memanah dan juga peneliti menyadari bahwasanya sangat perlu memperbaiki strategi dalam meningkatkan sosial emosional anak dari tiga indikator dengan melaksanakan kegiatan memanah yang lebih kompleks. Strategi ini dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan memanah menggunakan konsep "teman sekelompok" atau "tim".

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada sosial emosional anak. Dari 16 anak, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak menunjukkan bahwa 100% anak sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini berarti sosial emosional anak sudah sangat optimal, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB dan MB. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan memanah terbukti efektif dalam menstimulus dan meningkatkan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriadi, sikap prososial merupakan perilaku yang menggambarkan empati anak terhadap temannya yang sangat perlu ditingkatkan. Sikap prososial mampu ditingkatkan dengan aktivitas permainan kooperatif pada anak usia

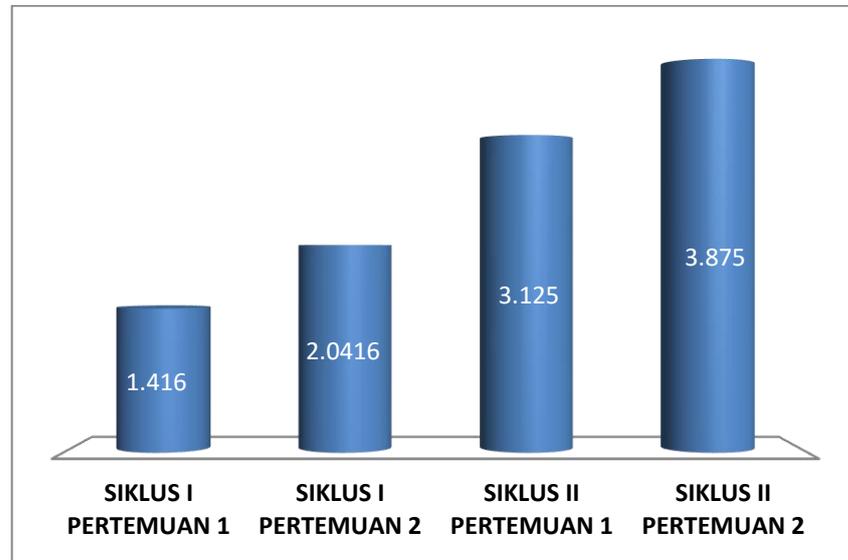
⁷⁵ Daniel Goleman, 'Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Alih Bahasa: Alex Tri KW, Jakarta: PT', *Gramedia Pustaka Utama*, 2001.

dini. Implementasi permainan kooperatif mampu meningkatkan kemampuan berbagi, menolong teman, bekerjasama, dan empati timbul ketika anak berinteraksi dengan teman-temannya.⁷⁶

Sejalan dengan Teori Erikson sudah jelas bahwa bermain itu penting. Melalui bermain, orang dapat mengembangkan inisiatifnya, berinteraksi dengan teman sebayanya, merencanakan sesuatu, dan menemukan cara berkomunikasi. Ketika anak-anak mendapat kesempatan seperti ini, mereka dapat tumbuh menjadi orang yang mandiri dan yakin akan kapasitasnya untuk membimbing orang lain dan membuat pilihan. Di sisi lain, anak akan merasa bersalah jika kecenderungan tersebut dikendalikan oleh kontrol atau kritik. Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus, terlihat peningkatan sosial emosional yang signifikan. Dari hasil pengukuran melalui kegiatan memanah, tampak peningkatan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus kedua setelah melakukan 6 kali pertemuan di RA Al-Hawariy. Peningkatan aspek sosial emosional yang terbilang pesat ini dapat dilihat dari persentase hasil yang ditampilkan pada diagram berikut:

⁷⁶ Fitria Fitria, Hanggara Budi Utomo, and Linda Dwiyantri, 'Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2020), pp. 123–32.

Diagram 4. 1 Perbandingan Presentase Perkembangan Sosial Emosional Anak



Pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan. Jika dilihat bahwa pada siklus I belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun pada siklus II keseluruhan anak sudah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil analisis dari siklus I dan siklus II, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa kegiatan memanah mampu meningkatkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Melalui kegiatan ini anak mendapatkan pembelajaran holistik yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan memanah terbukti mampu meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Anak mampu mandiri, disiplin, mentaati peraturan, memiliki rasa percaya diri, dan mengendalikan emosi diri sendiri, menanamkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, bermain dengan teman sebaya,

mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/ dan karya orang lain, bersikap kooperatif, bersikap toleransi, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, dan bertata krama dan sopan santun. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu bekerjasama dalam tim. Hal ini menunjukkan bahwasanya kegiatan memanah dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun secara optimal. Oleh sebab itu, implementasi kegiatan memanah sangat relevan untuk digunakan sebagai konsep pembelajaran melalui permainan edukatif di RA, PAUD ataupun TK.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas Fatimah RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang, maka diperoleh kesimpulan sosial emosional anak di RA Al-Hawariy dengan implementasi kegiatan memanah belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat saat pelaksanaan pra-siklus, dimana anak hanya melakukan kegiatan memanah secara bergiliran tanpa ada kegiatan tambahan yang membuat permainan dirasa kurang menarik.

Melalui implementasi kegiatan memanah dengan konsep "teman sekelompok" atau "tim, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial emosional anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan dari tiga indikator yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan sikap prososial yang meningkat secara signifikan. Pada siklus I, dari 16 anak, sebanyak 5 anak (33%) berada pada kategori belum berkembang (BB), 7 anak (46%) sudah berada pada tahap mulai berkembang (MB), sedangkan 4 anak (26%) sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Namun, pada siklus II terdapat lonjakan yang signifikan sebesar 100%. Dari 16 anak, secara keseluruhan mencapai kategori Berkembang Sangat Baik.

B. Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan mendapatkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan rujukan untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak, sehingga dapat dijadikan rujukan yang membantu guru dalam menilai dan meningkatkan strategi dalam mengembangkan sosial emosional agar anak mampu berkembang secara optimal.

2. Kepada Peneliti

Diharapkan dapat memotivasi diri untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam pembelajaran dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya, sehingga bisa menjadi sumber referensi tambahan dalam penelitian yang relevan tentang cara meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

- pertama (Prenada Media, 2020)
- et al, Muhammad Nur Ikhwan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Pertama (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024)
- Fadillah, M, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, pertama (Prenadamedia Group, 2019)
- Farida, Yuli, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda Dan Memanah: Mendidik Anak Islami Ala Rasulullah Saw.* (Media Pressindo, 2013)
- Fauziah, Arbaul, 'Tujuan Dan Manfaat Ptk', *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 13 (2021)
- Fitria, Fitria, Hanggara Budi Utomo, and Linda Dwiyantri, 'Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2020)
- Goleman, Daniel, 'Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Alih Bahasa: Alex Tri KW, Jakarta: PT', *Gramedia Pustaka Utama*, 2001
- Hude, M Darwis, *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis* (Erlangga, 2006)
- Ikhsannudin, M, J Sarjono, and ..., 'Urgensi Pendidikan Praktik Berkuda Dan Memanah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Di PPTQ Qoryatul Qur'an: Studi Kasus Pada Perusahaan ...', *Jurnal Nakula: Pusat ...*, 1.5 (2023)
- Indanah, and Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019)
- Indramawan, Anik, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak', *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1.1 (2020)
- Irwan, Yudi, dan Husni Fuaddi, "Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani Bagi Kaum Muslimin"
- Ismail, 'Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak', *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 2.1 (2019)
- Kemampuan, Meningkatkan, Pra Literasi, Anak Usia, Syamsuriana Basri, Nurkhaerat Alimuddin, and Sri Mukminati Nur, 'PMSDU : Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam', 2.1 (2024)
- Khadijah, *Urgensi Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia Dini*, pertama (Merdeka Kreasi Group, 2024)
- Laksana, Dek Ngurah Laba, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* ed. by

- Konstantius dua dhiu, Edisi Pert (PT. Nasya Expanding Management, 2021)
- Lubis, Mira Yanti, 'Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain', *Generasi Emas*, 2.1 (2019)
- M. A, Khadijah, and Nurul Zahraini Jf, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014
- Mappaseng, Irvan Setiawan, *Seni Memanah*, ed. by Muhammad Iqbal Santosa (Republika Penerbit, 2019)
- Maulinda, Resti, Heri Yusuf Muslih, and Sumardi Sumardi, 'Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview)', *Jurnal Paud Agapedia*, 4.2 (2020)
- Muhammad Nurul Watoni, Lalu, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*, ed. by Nani Husnaini, I (Sanabil, 2020)
- Mukhlis, Akhmad, and Furkanawati Handani Mbelo, 'Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional', *Preschool*, 1.1 (2019)
- Murshid, *Pengembangan Pembelajaran: Paud*, ed. by Adriyani Kamsyach, Edisi keti (Remaja Rosdakarya, 2017)
- mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, edisi keti (PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Pertama (Kencana, 2015)
- Nisa, Nur Pajriatun, 'Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Al-Qisya Pangkalpinang' (Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2023)
- Nispi Ridatun Nisa¹, Muhammad Fiqri², Rahmani³, 'Olahraga Panahan Dalam Pandangan Islam', *Jurnal Religion : Jurnal Agama , Sosial , Dan Budaya*, 1 (2023)
- Novianti, Rahmah, Dinda Marega, and Desvi Wahyuni, 'Tebona: Permainan Untuk Melatih Konsentrasi Anak', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6.1 (2022)
- Nugrahani, Farida, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa' (Publisher, 2014)
- Nurhasanah, Nurhasanah, Suci Lia Sari, and Nova Adi Kurniawan, 'Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.02 (2021)

- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Saringatun Mudrikah, Hari Mulyono, Vidriana Oktoviana Bano, Muhammad Rizqi, Muhammad Syahrul, and others, *Penelitian Tindakan Kelas* (Pradina Pustaka, 2022)
- Parapat, Asmidar, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini I: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*, ed. by Habibu Rahman, pertama (Edupublisher, 2020)
- Pratiwi, wiwik, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2017)
- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021)
- Puspita, Shinta Mutiara, 'Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini', *SELING: Jurnal Program ...Jurnal Program Studi PGRA*, 5 (2019)
- Saerang, D. P. E., & Pontoh, W. (2016), 'Teknik-Teknik Dasar Bagi Atlet Pemula Panahan', 2016
- Sasmarianto, Sasmarianto, and Muslim Muslim, *Mengenal Olahraga Panahan*, ed. by Raffly Henjilito, *CV Widina Media Utama*, 2023)
- Shaffat, Idri, 'Garuda931768', 3.2 (2017)
- Siregar, Defrizal, and Yanita-Sari Yessy, 'Membidik Karakter Hebat', *Jakarta: Gema Insani*, 2017
- Sit, Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, Pertama (Kencana, 2017)
- Suci, Ratu Ayuning, and Kartika Nur Fathiyah, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023)
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Kencana, Pertama (KENCANA, 2016)
- , *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Edisi Pert (KENCANA, 2009)
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011)
- Syachrofi, Muhammad, 'Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza', *Jurnal Living Hadis*, 3.2 (2019)
- Talango, Sitti Rahmawati, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early*

Childhood Islamic Education Journal, 1.1 (2020)

Tarumasely, Yowelna, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, I (Academia Publication, 2024)

Umayah, Siti, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK AL-Islam Sleman Yogyakarta', *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2019

V. Wiratna Sujarweni, 'Metodologi Penelitian', *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*, (Jakarta : *PT. Rineka Cipta, Cet.XII*), 2014

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019)

Yunika, Fisi Dwi, 'Implementasi Pembelajaran Memanah Di Homeschooling Safari Flexi School', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2023

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 08.00 TANGGAL 09 Jui TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

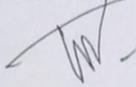
NAMA : Mucisti Imelda Pertiwi
 NIM : 21511026
 PRODI : PAUD
 SEMESTER : 06 (Enam)
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi kegiatan Memanah dalam aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hawariy Kelurahan Simang Nangka kec. Selupu Rejang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

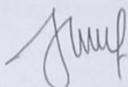
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Tambahkan indikator pencapaian sosial emosional anak 5-6 Tahun Memanah Memanah
 - b. Tambahkan jumlah anak yang diteliti dalam subjek penelitian. Hilangkan Gakunata
 - c. Perbaiki di bab III, tambahkan teori dan perjas kumusan masalah
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (H.M. Taufik Amrillah, M.Pd)

CURUP, Jui 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Meri hartati, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Dhea Azzahra)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 32 /In 34/FT/PP.09/01/2025

Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Yuristi Imelda Pertiwi
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. H. M. Taufik Amrillah, M.Pd NIP. 19900523 201903 1 006
 2. Meri Hartati, M.Pd NIP. 19870515 202321 2 065

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yuristi Imelda Pertiwi
 N I M : 21511026

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Aspek Perkembangan Sosial Emosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Alhawary Kecamatan Selupu Rejang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 16 Januari 2025

Dekan



- Tembusan
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nurisni Imelda Perini
NIM	: 21511026
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: H.M. Taufik Amirillah, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi kegiatan memamah Dalam Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hawariy Kecamatan Sulupe Pajang
MULAI BIMBINGAN	: 27 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	27/2/2025	Perbaiki kisi-kisi wawancara	W
2.	06/3/2025	Perbaiki instrumen penelitian	W
3.	13/3/2025	Acc Izin Penelitian	W
4.	23/04/2025	Perjelas judul	W
5.	28/04/2025	Tambahkan sumber dan dokumentasi di hasil penelitian	W
6.	05/05/2025	Sesuaikan hasil penelitian dengan rumusan masalah	W
7.	08/05/2025	cantumkan hasil penelitian sesuai rumusan masalah di kesimpulan	W
8.	09/05/2025	Rapikan penulisan	W
9.	14/05/2025	Rapikan daftar pustaka	W
10.	15/05/2025	Lengkapi data di lampiran	W
11.	19/05/2025	Perbaiki kesimpulan	W
12.	20/05/2025	Acc Sidang Skripsi	W

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

(H.M. Taufik Amirillah, M.Pd)
NIP. 199005232019031006

CURUP, 20 Mei 2025

PEMBIMBING II,

(Meri Hartati, M.Pd)
NIP. 198705152023212065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Ajuristi Imelda Pertiwi
NIM	21511026
PROGRAM STUDI	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	H.M. Taufik Amirillah, M.Pd
PEMBIMBING II	Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Aspek Perkembangan Sosial Emosional, pada Anak usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang
MULAI BIMBINGAN	03 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	20 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	3/2/2025	Tambahkan teori & referensi bab II	
2.	10/2/2025	Perjelas kembali latar belakang	
3.	19/2/2025	Tambahkan teori, Penelitian relevan	
4.	26/2/2025	Perbaiki kembali kisah wawancara	
5.	05/03/2025	Perbaiki lembar observasi	
6.	12/3/2025	Acc 1211 Penelitian	
7.	07/05/2025	Perbaiki kata pengantar	
8.	08/05/2025	Rapikan penulisan hasil wawancara	
9.	15/05/2025	Lengkapi sesuai format penulisan skripsi	
10.	19/05/2025	Perbaiki / tambahkan kata kunci abstrak	
11.	20/05/2025	Acc Sidang Skripsi	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 20 Mei 2025

PEMBIMBING I,

(H.M. Taufik Amirillah, M.Pd)
NIP. 199005232019031006

PEMBIMBING II,

(Meri Hartati, M.Pd)
NIP. 198705152023212065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 215 /In.34/FT/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2025

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag)
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yuristi Imelda Pertiwi
Nim : 21511026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Piaud
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2025
Tempat Penelitian : RA Al-Hawariy

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

.....
a.n Dekan

Wakil Dekan I.

Dr. Sakut Anshori, S.Pd I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002



Tembusan disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 219/Kk.07.03.2/TL.00/03/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 215/In.34/FT/PP.09/03/2025 tanggal 14 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Yuristi Imelda Pertiwi
NIM : 21511026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Plaud
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2025
Tempat Penelitian : RA Al-Hawariy

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 18 Maret 2025
Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Dokumen ini telah dilandatangi secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



YAYASAN PONDOK PESANTREN
ASH-HABUL MUSTADH'AFIN
RAUDHATUL ATHFAL AL-HAWARIY
Alamat : Jl. Susilawati Suherman, Simpang Nangka,
Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong 39153
Email : raalhawariy@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 66/RA.A/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Faisal S.H
Nik : 1702190312680002
Jabatan : Kepala Sekolah RA Al Hawariy

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Yuristi Imelda Pertiwi
NIM : 21511026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Piaud

Diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Hawariy Kecamatan Selupu Rejang*" di Ra Al Hawariy pada Tanggal 14 Maret sampai 14 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 11 April 2025
Kepala Sekolah RA Al Hawariy

Ahmad Faisal S.H



YAYASAN PONDOK PESANTREN
ASH-HABUL MUSTADH'AFIN
RAUDHATUL ATHFAL AL-HAWARIY
Alamat : Jl. Susilawati Suherman, Simpang Nangka,
Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong 39153
Email : raalhawariy@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 71/RA.A.VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Faisal S.H
Nik : 1702190312680002
Jabatan : Kepala Sekolah RA Al Hawariy

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Yuristi Imelda Pertiwi
NIM : 21511026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Piaud

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian yang berjudul
*"Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Aspek Perkembangan Sosial
Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Hawariy Kecamatan Selupu
Rejang"* di Ra Al Hawariy pada Tanggal 14 Maret sampai 14 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 13 Juni 2025
Kepala Sekolah RA Al Hawariy

RAUDHATUL ATHFAL
AL-HAWARIY
SIMPANG NANGKA
Ahmad Faisal S.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010 21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang

Penulis : Yuristi Imelda Pertiwi

NIM : 21511026

Dengan tingkat kesamaan sebesar 23%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Juni 2025
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari ke 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> – SOP penyambutan, – Memberi dan membalas salam, – Menaruh tas di tempatnya dan mengeluarkan buku, – Membaca dan mengaji, – Berbaris di halaman, – Membaca doa pagi, syahadat, ikrar santri, dan doa sebelum belajar
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> – Anak berbaris di lapangan sesuai kelasnya masing-masing – Anak melakukan Pemanasan dan senam jasmani bersama – Melakukan ice breaking, sholawat dan asmaul husna – Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang Memanah – Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti (Memanah)	<ul style="list-style-type: none"> – Peneliti memperkenalkan kegiatan memanah secara sederhana, menjelaskan aturan keselamatan, dan mendemonstrasikan cara memanah yang benar. – Anak-anak diberikan kesempatan untuk mencoba memanah secara bergantian, dengan bimbingan dari peneliti, guru, dan pelatih memanah.

	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memfasilitasi interaksi antar anak selama kegiatan (misalnya, menunggu giliran, memberikan semangat kepada teman).
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak (senyum/ tepuk tangan/ acungan jempol, dll) - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Membaca doa syukur nikmat, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, doa penutup majelis, sholawat - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam

Curup, 11 April 2025

Peneliti

Yuristi Imelda Pertiwi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari ke 2

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> – SOP penyambutan, – Memberi dan membalas salam, – Menaruh tas di tempatnya dan mengeluarkan buku, – Membaca dan mengaji, – Berbaris di halaman, – Membaca doa pagi, syahadat, ikrar santri, dan doa sebelum belajar
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> – Anak berbaris di lapangan sesuai kelasnya masing-masing – Anak melakukan Pemanasan dan senam jasmani bersama – Melakukan ice breaking, sholawat dan asmaul husna – Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang Memanah – Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti (Memanah)	<ul style="list-style-type: none"> – Anak mengulang kegiatan memanah dengan penekanan pada aturan yang lebih jelas tentang berbagi dan kerja sama. – Peneliti bersama wali kelas Fatimah dan pelatih memanah memberikan penguatan positif secara verbal dan non-verbal

	<p>saat anak menunjukkan perilaku sosial emosional yang positif.</p>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak (senyum/ tepuk tangan/ acungan jempol, dll) - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Membaca doa syukur nikmat, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, doa penutup majelis, sholawat - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam

Curup, 25 April 2025

Peneliti

Yuristi Imelda Pertiwi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari ke 3

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya dan mengeluarkan buku, - Membaca dan mengaji, - Berbaris di halaman, - Membaca doa pagi, syahadat, ikrar santri, dan doa sebelum belajar
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berbaris di lapangan sesuai kelasnya masing-masing - Anak melakukan Pemanasan dan senam jasmani bersama - Melakukan ice breaking, sholawat dan asmaul husna - Memperkenalkan konsep "teman sekelompok" atau "kerja tim" untuk mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada anak.dalam Memanah - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti (Memanah)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anak. - Anak melakukan lari estafet untuk mengantarkan busur panah dan orang terakhir membidik anak panah untuk mencapai target sasaran. - Peneliti memfasilitasi penyelesaian konflik kecil yang

	<p>– mungkin timbul saat bekerja sama.</p> <p>– Peneliti mendorong anak untuk memberikan dukungan verbal kepada anggota kelompok yang sedang bermain.</p>
Kegiatan Penutup	<p>– Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</p> <p>– Mengadakan sesi diskusi singkat tentang kerja sama tim setelah kegiatan untuk mengajak anak berekspresi tentang perasaan mereka.</p> <p>– Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak (senyum/ tepuk tangan/ acungan jempol, dll)</p> <p>– Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</p> <p>– Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</p> <p>– Membaca doa syukur nikmat, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, doa penutup majelis, sholawat</p> <p>– Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</p> <p>– Menutup kegiatan dengan salam</p>

Curup, 02 Mei 2025

Peneliti

Yuristi Imelda Pertiwi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari ke 4

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> – SOP penyambutan, – Memberi dan membalas salam, – Menaruh tas di tempatnya dan mengeluarkan buku, – Membaca dan mengaji, – Berbaris di halaman, – Membaca doa pagi, syahadat, ikrar santri, dan doa sebelum belajar
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> – Anak berbaris di lapangan sesuai kelasnya masing-masing – Anak melakukan Pemanasan dan senam jasmani bersama – Melakukan ice breaking, sholawat dan asmaul husna – Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang Memanah – Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti (Memanah)	<ul style="list-style-type: none"> – Peneliti menguji kemampuan sosial emosional dengan membuat anak memanah sambil memecahkan teka-teki sederhana bersama tim. – Anak dibagi beberapa tim yang terdiri dari 4 orang akan diberikan pertanyaan seputaran dengan bentuk emosi. – Jika berhasil menjawab anak akan diberi kesempatan untuk memanah. Tim yang paling banyak memanah adalah pemenang.

	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti berperan sebagai fasilitator, membiarkan anak-anak menyelesaikan masalah sendiri dengan pengawasan. - Melakukan sesi "lingkaran perasaan" di akhir untuk membahas pengalaman anak dan pelajaran yang didapat.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak - Mengadakan sesi diskusi singkat tentang kerja sama tim setelah kegiatan untuk mengajak anak berekspresi tentang perasaan mereka. - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Membaca doa syukur nikmat, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, doa penutup majelis, sholawat - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam

Curup, 09 Mei 2025

Peneliti

Yuristi Imelda Pertiwi

LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
1.	Perkembangan Sosial Emosional	a. Kesadaran Diri	a) Memperllihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	a.) Bagaimana anda melihat kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas dikelas? Bisakah anda memberikan contoh yang spesifik?	Guru
				b.) Apakah ada strategi khusus yang anda gunakan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan adaptasinya?	
			b) Memperllihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal	a.) Bagaimana perasaanmu ketika harus sekelompok dengan teman sekelas yang baru atau tidak dengan teman yang biasanya	Anak
				a.) Apakah anda pernah melihat anak menunjukkan sikap waspada terhadap orang asing? Jika iya, bisa jelaskan contohnya? b.) Bagaimana anda mengajarkan pada anak tentang kehati-hatian terhadap orang yang tidak dikenal?	Guru
		c.) Mengenal Perasaan diri sendiri dan mengelolanya	a.) Apa yang kamu lakukan jika ada orang yang tidak kamu kenal mengajakmu bicara? b.) Apakah yang kamu lakukan jika ada orang asing yang memberikan permen atau mainan? c.) Apakah kamu tahu apa yang harus dilakukan jika kamu tersesat atau terpisah dari orang tua?	Anak	
				a.) Bagaimana cara anda mengamati kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosinya dikelas? b.) Bagaimana cara anda mengajarkan anak untuk mengelola emosi negatif seperti marah, frustrasi atau sedih?	Guru

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
			secara wajar	c.) Apakah ada materi khusus yang digunakan untuk mengajarkan tentang pengenalan dan pengelolaan emosi?	
				a.) Apa yang kamu rasakan saat kamu membuat kesalahan? b.) Apa yang kamu lakukan jika kamu merasa marah atau sedih? c.) Apa yang kamu lakukan jika kamu berhasil mengerjakan tugas dan dipuji guru?	Anak
		b. Rasa Tanggung jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	1.) Tahu akan haknya	a.) Strategi apa yang anda gunakan untuk mengajarkan anak tentang hak mereka? b.) Apa saja contoh konkret perilaku anak yang menunjukkan pemahaman dan menghormati hak orang lain?	Guru
				a.) Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang mengambil mainanmu tanpa izin? b.) Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak mau mendengarkan pendapatmu?	Anak
			2.) Mentaati aturan kelas	a.) Bagaimana anda melibatkan anak dalam pembuatan dan pemahaman tentang aturan kelas? b.) Bagaimana cara anda menangani anak yang melanggar aturan kelas?	Guru
				a.) Mengapa kita perlu mentaati aturan? b.) Apa yang kamu lakukan jika temanmu melanggar aturan?	Anak
			3.) Mengatur diri sendiri	a.) Bagaimana cara anda mengamati dan menilai perkembangan rasa tanggung jawab anak dalam mengatur dirinya sendiri di kelas? b.) Apakah contoh konkret yang pernah anda lihat dari anak yang menunjukkan rasa tanggung jawab mengatur diri sendiri?	Guru
				a.) Apa yang kamu lakukan jika diberikan tugas oleh guru?	Anak

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
				b.) Apa yang kamu lakukan jika melakukan kesalahan?	
			4.) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	a.) Bagaimana cara anda menanamkan rasa tanggung jawab pada anak terhadap diri sendiri? b.) Bagaimana cara anda untuk membantu anak memahami konsekuensi atas perilakunya?	Guru
				a.) Mengapa kita harus membereskan mainan ketika selesai bermain? b.) Jika kamu berjanji kepada teman, apakah kamu akan menepatinya?	Anak
		c. Perilaku Prososial	1.) Bermain dengan teman sebaya	a.) Bagaimana anda mengamati interaksi sosial anak selama bermain di kelas? Apakah anak cenderung berinisiatif mengajak bermain? b.) Apakah ada anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya? Dan bagaimana cara membantu anak tersebut? c.) Apakah anda melihat adanya peningkatan kemampuan berbagi mainan dan kerjasama anak dalam permainan kelompok?	Guru
				a.) Apakah kamu suka bermain dengan teman di sekolah? Permainan apa yang paling disukai? b.) Siapa teman favoritmu di sekolah? Apa yang membuatmu senang bermain dengannya?	Anak
			2.) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	a.) Bagaimana cara anda menilai kemampuan anak dalam memahami perasaan teman-temannya? b.) Apa saja strategi yang anda gunakan untuk mengembangkan empati pada anak di kelas?	Guru
				a.) Pernahkah kamu melihat temanmu sedih? Apa yang kamu lakukan? b.) Bagaimana cara kamu tahu kalau temanmu sedang sedih atau	Anak

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
				senang?	
			3.) Berbagi dengan orang lain	a.) Apakah ada anak yang konsisten menunjukkan perilaku berbagi yang baik? b.) Strategi apa yang anda gunakan untuk menstimulus anak berbagi dengan temannya? c.) Apakah ada perbedaan perilaku berbagi anak laki-laki dengan perempuan?	Guru
				a.) Apakah kamu suka berbagi mainan atau makanan dengan temanmu? b.) Apakah kamu tahu mengapa harus berbagi dengan teman?	Anak
			4.) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	a.) Bagaimana cara anda menanamkan nilai menghargai hak/pendapat/ dan karya orang lain pada anak? b.) Kegiatan apa yang anda gunakan untuk melatih anak menghargai perbedaan dan pendapat orang lain?	Guru
				a.) Bagaimana perasaanmu saat karyamu di puji oleh temanmu? b.) Apa yang kamu lakukan saat temanmu sedih karena karyanya tidak disukai teman lain?	Anak
			5.) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah	a.) Bagaimana cara anda mengajarkan anak bertanggung jawab atas tindakannya ketika sedang menyelesaikan masalah? b.) Bagaimana cara anda mengajarkan anak untuk mencari bantuan orang dewasa ketika mengalami masalah yang sulit diselesaikan?	Guru
				a.) Pada siapa kamu meminta tolong ketika menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan? b.) Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak sengaja menyakiti perasaan temanmu?	Anak

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
			6.) Bersikap kooperatif dengan teman	a.) Bagaimana cara anda untuk mendorong sikap kooperatif pada antara anak? b.) Bagaimana cara anda mengatasi situasi yang tidak kooperatif di antara anak-anak?	Guru
				a.) Apa yang kamu rasakan saat bermain atau belajar bersama dengan teman? b.) Mengapa penting bekerjasama dengan teman?	Anak
			7.) Menunjukkan sikap toleransi	a.) Strategi apa yang anda gunakan untuk menanamkan nilai toleransi dalam pembelajaran sehari-hari? b.) Bagaimana cara anda mengatasi jika ada anak yang melakukan bullying atau diskriminasi pada temannya?	Guru
				a.) Apa yang kamu lakukan jika temanmu diejek atau dikucilkan? b.) Apakah kamu pernah bermain dengan teman yang berbeda suku atau agama? Bagaimana rasanya?	Anak
			8.) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada	a.) Apa saja tantangan yang sering anda temui dalam membantu anak mengekspresikan emosi secara tepat dan bagaimana cara mengatasinya?	Guru
				a.) Apa yang kamu rasakan saat sedang ditegur atau dimarahi orang tua atau guru? b.) Apa yang kamu lakukan jika kamu merasa marah?	Anak
			9.) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya a.setempat	a.) Bagaimana cara anda menanamkan tata krama dan sopan santun pada anak? b.) Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam mengajarkan tata krama dan sopan santun pada anak?	Guru
				a.) Bisakah kamu memberikan contoh bagaimana cara bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua? b.) Mengapa penting untuk bersikap sopan santun?	Anak

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
2.	Aspek Memanah	a. Keselamatan dan Kepatuhan Aturan	1.) Anak mampu mengikuti instruksi keselamatan dasar saat memanah	a.) Bagaimana cara anda memastikan semua anak memahami dan mematuhi aturan keselamatan saat memanah?	Pelatih
				a.) Apa saja aturan keselamatan yang paling penting saat memanah menurutmu?	Anak
			2.) Anak memahami dan mematuhi aturan dasar memanah	a.) Apakah anak selalu mengikuti instruksi anda dengan baik selama sesi latihan?	Pelatih
				b.) Apakah anak sudah memahami aturan dasar dalam memanah?	Anak
		3.) Anak mampu menggunakan peralatan memanah dengan aman dan benar	a.) Apa yang kamu lakukan saat temanmu melanggar aturan saat memanah?	Anak	
			b.) Apa saja yang sudah kamu pelajari tentang teknik dasar memanah?		
		b. Keterampilan Motorik Kasar	1.) Anak mampu memegang busur dan anak panah dengan benar	a.) Apa langkah awal yang anda lakukan untuk mengajarkan anak teknik menggunakan alat memanah?	Pelatih
				b.) Apa saja cara yang anda lakukan untuk memastikan peralatan memanah yang digunakan anak dalam kondisi yang baik dan aman?	Anak
		a.) Apakah kamu sudah bisa menggunakan peralatan memanah dengan benar?	Anak		
		b.) Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu tidak aman saat memanah?			
		a.) Apa saja kesalahan umum yang sering dilakukan anak saat memegang busur dan anak panah?	Pelatih		
		b.) Apakah ada teknik khusus yang anda lakukan untuk membantu anak mempertahankan posisi yang benar?			

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
				a.) Coba ceritakan bagaimana cara kamu memegang busur dan anak panah yang benar? b.) Apa yang paling sulit saat kamu belajar memegang busur dan anak panah?	Anak
			2.) Anak mampu menarik tali busur dengan kekuatan yang sesuai	a.) Apa indikator yang anda gunakan untuk memastikan anak menarik tali busur dengan kekuatan yang sesuai, tidak terlalu lemah dan terlalu kuat? b.) Latihan apa saja yang anda berikan kepada anak untuk membantunya meningkatkan kontrol kekuatan tarikan tali busur?	Pelatih
				a.) Bagaimana perasaanmu saat menarik tali busur? Apakah kamu merasa lebih kuat sekarang dari pada saat pertama kali mencoba? b.) Apakah pelatih memberikan petunjuk khusus tentang cara menarik tali busur yang benar?	Anak
			3.) Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat memanah	a.) Bagaimana cara anda melatih keseimbangan tubuh anak dalam sesi latihan memanah? b.) Apa saja indikator yang anda perhatikan untuk menilai keseimbangan tubuh anak saat memanah? c.) Apakah ada latihan tambahan di luar sesi memanah yang anda rekomendasikan untuk meningkatkan keseimbangan tubuh anak? d.) Bagaimana perkembangan keseimbangan tubuh yang anda lihat pada anak?	Pelatih
				a.) Apakah kamu bisa menjaga keseimbangan saat melakukan kegiatan memanah? b.) Apakah ada kegiatan lain selain memanah yang kamu lakukan untuk melatih keseimbangan?	Anak
			4.) Koordinasi mata dan tangan yang	a.) Latihan apa yang anda berikan untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan dalam memanah?	Pelatih

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
			baik	b.) Seberapa penting koordinasi mata dan tangan dalam olahraga memanah? Dan bagaimana anda menekankan hal ini dalam pelatihan? c.) Apakah ada indikator tertentu yang anda lihat pada anak terkait koordinasi mata dan tangan yang baik?	
				a.) Bagaimana rasanya saat kamu berhasil mengenai target? b.) Apa yang kamu lakukan pada mata dan tanganmu saat kamu membidik target?	Anak
		c. Fokus dan Konsentrasi	1.) Anak mampu memusatkan perhatian pada target	a.) Bagaimana anda menilai kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada target saat berlatih? b.) Apa saja teknik yang anda gunakan untuk meningkatkan fokus anak saat memanah? c.) Apakah anda melihat perkembangan kemampuan memusatkan perhatian dari waktu ke waktu? Perubahan apa yang terlihat?	Pelatih
				a.) Apa yang kamu pikirkan saat sedang membidik target? b.) Apa hal yang membuatmu sulit fokus saat memanah? c.) Apa yang kamu rasakan saat berhasil fokus dan mengenai target dengan baik?	Anak
			2.) Anak mampu mengendalikan diri dan tetap tenang saat memanah	a.) Teknik apa saja yang anda gunakan untuk membantu anak mengelola emosi dan fokusnya saat memanah? b.) Apa saja tantangan yang anda lihat pada anak dalam menjaga ketenangan saat memanah dan bagaimana cara anda membantu mengatasinya? c.) Menurut anda seberapa penting pengendalian diri pada anak untuk mencapai hasil yang baik dalam memanah?	Pelatih

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
				a.) Bagaimana perasaanmu saat memanah? Apakah kamu gugup atau tenang? b.) Apa yang kamu lakukan saat kamu merasa gugup?	Anak
			3.) Anak dapat berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan memanah	a.) Apakah anda melihat adanya penurunan atau peningkatan konsentrasi pada anak dari waktu ke waktu? b.) Apakah ada faktor tertentu yang dapat mengganggu konsentrasi anak saat memanah? c.) Bagaimana anda mengukur kemajuan konsentrasi anak selain dari akurasi tembakannya?	Pelatih
				a.) Mengapa saat memanah harus konsentrasi?	Anak
		d. Sikap Positif dan Sportivitas	1.) Anak menunjukkan antusiasme dan minat dalam kegiatan memanah	a.) Seberapa antusiasme anak saat mengikuti kegiatan memanah? b.) Apakah anak menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari teknik memanah?	Pelatih
				a.) Apa yang paling kamu sukai dari olahraga memanah? b.) Apakah kamu merasa senang saat mengikuti latihan memanah?	Anak
			2.) Anak mampu menerima hasil panahan dengan sportif, baik menang maupun kalah	a.) Bagaimana cara anda melatih anak menerima hasil panahan secara sportif? b.) Bagaimana cara anda mengatasi kekecewaan anak saat tidak mendapatkan hasil yang diinginkannya?	Pelatih
				a.) Bagaimana perasaanmu saat menang dalam pertandingan memanah? b.) Bagaimana perasaanmu saat kalah dalam pertandingan memanah? c.) Apa yang kamu lakukan saat merasa kecewa dengan hasil panahanmu?	Anak

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Ditujukan
			3.) Anak mampu bekerjasama dalam kegiatan memanah	a.) Bagaimana anda menanggapi anak yang tidak mau bekerjasama dengan temannya saat memanah? b.) Apakah ada contoh spesifik yang menunjukkan kerjasama yang baik antar anak selama sesi latihan atau kompetisi?	Pelatih
				a.) Apakah kamu merasa senang bekerjasama dengan temanmu saat memanah? b.) Apakah kamu senang lebih suka berlatih sendiri atau bersama teman? c.) Apa yang kamu lakukan saat temanmu kesulitan saat latihan memanah?	Anak
		e. Pengenalan Alat dan Teknik Dasar	1.) Anak mampu mengenali bagian- bagian busur dan anak panah	a.) Cara apa yang anda gunakan untuk mengajarkan anak tentang bagian peralatan panahan? b.) Seberapa cepat rata-rata anak usia 5-6 tahun menguasai pengenalan bagian busur dan anak panah?	Pelatih
				a.) Bisakah kamu menyebutkan nama bagian-bagian dari busur ini? b.) Apa fungsi dari bagian ini?	Anak
			2.) Anak mampu melakukan teknik dasar memanah	a.) Bagaimana perkembangan anak dalam menguasai teknik dasar memanah? b.) Apakah ada teknik dasar tertentu yang masih sulit dikuasai oleh anak ini? Bagaimana cara anda membantu anak tersebut?	Pelatih
				a.) Apa bagian dari teknik dasar yang menurutmu sulit? b.) Apakah yang paling kamu sukai dari belajar teknik dasar memanah?	Anak

LEMBAR CEKLIS PENILAIAN SOSIAL EMOSIONAL

Nama Kelas :

Wali Kelas :

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

a. Kesadaran Diri

Pada indikator kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa deskripsi yaitu:

Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, dan mengenal perasaan diri sendiri dan mengelolanya secara wajar.

No.	Nama Santri	L/P	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Azkayra Asa Carter	P			✓	
2	Aflahul Althaf Haziq AlGhiffari	L				✓
3	Anggun Izzatunnisa	P				✓
4	Rafka azril Rakshan	L			✓	
5	Habib Abrizam	L			✓	
6	Muhammad Ibnu Qoyyim	L			✓	
7	Ayra Myshanaira	P			✓	
8	M. Elvano Leonel Prastio	L			✓	
9	M. Haidar Al Ayubi	L		✓		
10	Fiona Zea Azucena	P		✓		
11	Taqy alfath MS	L		✓		
12	Musna Khalila Zahwa	P				✓
13	Nasyita Syafwatunnisa	P				✓
14	Arkan Rifqi Arsenio	L			✓	

15	Syaid Al Radian Aprilio	L			✓	
16	Dirga Al Pranaja	L		✓		

b. Rasa Tanggung Jawab Untuk diri sendiri dan Orang Lain

Pada indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa deskripsi yaitu:

tahu akan hak-nya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

No.	Nama Santri	L/P	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Azkayra Asa Carter	P			✓	
2	Aflahul Althaf Haziq AlGhiffari	L				✓
3	Anggun Izzatunnisa	P				✓
4	Rafka azril Rakshan	L			✓	
5	Habib Abrizam	L			✓	
6	Muhammad Ibnu Qoyyim	L			✓	
7	Ayra Myshanaira	P			✓	
8	M. Elvano Leonel Prastio	L		✓		
9	M. Haidar Al Ayubi	L		✓		
10	Fiona Zea Azucena	P		✓		
11	Taqy alfath.MS	L		✓		
12	Musna Khalila Zahwa	P				✓
13	Nasyita Syafwatunnisa	P				✓
14	Arkan Rifqi Arsenio	L			✓	
15	Syaid Al Radian Aprilio	L		✓		
16	Dirga Al Pranaja	L		✓		

c. Perilaku Prososial

Pada indikator perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa deskripsi yaitu:

bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

No.	Nama Santri	L/P	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Azkayra Asa Carter	P			✓	
2	Aflahul Althaf Haziq AlGhiffari	L				✓
3	Anggun Izzatunnisa	P				✓
4	Rafka azril Rakshan	L			✓	
5	Habib Abrizam	L			✓	
6	Muhammad Ibnu Qoyyim	L			✓	
7	Ayra Myshanaira	P			✓	
8	M. Elvano Leonel Prastio	L			✓	
9	M. Haidar Al Ayubi	L			✓	
10	Fiona Zea Azucena	P			✓	
11	Taqy alfath.MS	L			✓	
12	Musna Khalila Zahwa	P				✓
13	Nasyita Syafwatunnisa	P				✓
14	Arkan Rifqi Arsenio	L			✓	
15	Syaid Al Radian Aprilio	L			✓	
16	Dirga Al Pranaja	L			✓	

LEMBAR WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Wawancara	Jawaban
1	Sejak kapan memanah diterapkan di sekolah ini?	
2	Apa yang menjadi motivasi implementasi kegiatan memanah di sekolah ini?	
3	Siapa yang menjadi pelatih saat kegiatan memanah berlangsung?	
4	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan memanah di sekolah ini?	
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kegiatan memanah ini?	
6	Bagaimana respon anak terhadap implementasi kegiatan memanah ini?	
7	Apakah manfaat yang didapatkan dari implementasi kegiatan memanah ini terhadap perkembangan sosial emosional anak?	
9	Mengapa memilih kegiatan memanah daripada kegiatan lainnya?	
10	Apa saja indikator yang ingin dicapai dengan implementasi kegiatan memanah ini?	
11	Seberapa puas dengan capaian anak selama kegiatan memanah ini diadakan?	
12	Apa harapan untuk mengembangkan sosial emosional anak?	

LEMBAR WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Guru wali kelas

No.	Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat pengaruh dari implementasi kegiatan memanah terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Hawariy ini?	
2	Apa perubahan perilaku yang anda amati pada anak setelah mengikuti kegiatan memanah?	
3	Bagaimana implementasi memanah ini membantu anak mengelola emosinya, seperti kesabaran, kepercayaan diri dan pengendalian diri?	
4	Apakah terlihat peningkatan interaksi sosial antara anak selama melakukan kegiatan memanah? Jika terlihat bagaimana bentuknya?	
5	Bagaimana pendapat anda mengenai implementasi kegiatan memanah ini, apakah layak untuk dilanjutkan?	
6	Bagaimana situasi belajar mengajar di kelas sebelum dan setelah diterapkannya kegiatan memanah?	
7	Apa saran anda untuk mengembangkan kegiatan memanah untuk anak ini kedepannya?	

LEMBAR WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Pelatih Memanah

No.	Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang anda sebagai pelatih memanah, khususnya dalam melatih anak usia 5-6 tahun?	
2	Apa saja metode yang anda gunakan untuk melatih anak memanah di RA Al-Hawariy?	
3	Bagaimana anda menilai perkembangan sosial emosional anak selama sesi latihan memanah?	
4.	Menurut pendapat anda, aspek sosial emosional apa saja yang paling menonjol pada anak melalui kegiatan memanah ini?	
5	Bagaimana cara anda menangani perbedaan kemampuan dan tingkat perkembangan sosial emosional setiap anak?	
6	Bagaimana cara menangani anak yang memiliki hambatan saat memanah (seperti kecemasan dan rasa takut)?	
7	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk anak stabil dan mahir dalam memanah?	
8	Apakah anda melihat peningkatan pada anak dalam aspek (percaya diri, konsentrasi, sabar, pengendalian diri, kerja sama dan interaksi sosial)?	
9	Bagaimana cara anda menanamkan nilai sportivitas, disiplin , dan taat aturan didalam sesi latihan memanah?	
10	Kendala apa yang anda hadapi dalam melatih anak RA terutama yang berhubungan dengan aspek sosial emosional?	
11	Bagaimana cara menangani kendala tersebut?	
12	Seberapa efektif kegiatan memanah dalam mengembangkan sosial emosional anak?	
13	Apa saran anda untuk mengembangkan kegiatan memanah untuk anak ini kedepannya?	

No.	Aspek	Pertanyaan	Penilaian			
			BB	MB	BHS	BSB
1.	Perkembangan Sosial Emosional	Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas dikelas?				
		Apakah anak mudah beradaptasi dengan teman sekelas yang baru atau dalam kelompok belajar yang berbeda?				
		Apakah anak mampu menghadapi tantangan atau kesulitan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan?				
		Apakah anak mampu menyesuaikan diri dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat?				
		Apakah anak mampu menyesuaikan diri jika sekelompok dengan teman sekelas yang baru atau tidak dengan teman yang biasanya?				
		Apakah anak menunjukkan sikap waspada terhadap orang asing?				
		Apakah anak tahu siapa saja yang boleh diajak bicara dan siapa yang tidak?				
		Apakah anak tahu hal yang harus dilakukan jika ada orang asing yang memberikan permen atau mainan?				
		Apakah anak tahu apa saja yang harus dilakukan jika merasa tidak aman dengan seseorang?				
		Apakah anak tahu apa yang harus dilakukan jika tersesat atau terpisah dari orang tua?				
		Apakah anak mampu anak mengenali dan mengekspresikan emosinya dikelas?				
		Apakah anak mampu mengelola emosi secara wajar?				
		Apakah anak tahu haknya di sekolah?				
		Apakah anak menunjukkan pemahaman dan menghormati hak orang lain?				
		Apakah anak mampu membantu teman yang membutuhkan bantuan?				
		Apakah anak memahami aturan yang ada di kelas?				
		Apakah anak mampu mentaati aturan yang ada di kelas?				
Apakah anak menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengatur diri sendiri?						
Apakah anak mampu menjaga kondisi saat bermain dengan teman agar semuanya senang?						
Apakah anak mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan senang hati?						
Apakah anak mampu mengakui kesalahan dan minta maaf?						
Apakah anak mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri?						
Apakah anak memahami konsekuensi atas perilakunya?						

No.	Aspek	Pertanyaan	Penilaian			
			BB	MB	BHS	BSB
		Apakah anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik?				
		Apakah anak mampu memusatkan perhatian pada target?				
		Apakah anak mampu mengelola emosi dan fokusnya saat memanah?				
		Apakah anak mampu mengendalikan diri dan tetap tenang saat memanah?				
		Apakah anak dapat berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan memanah?				
		Apakah anak mengalami peningkatan konsentrasi saat memanah dari waktu ke waktu?				
		Apakah akurasi tembakan anak terus meningkat dari waktu ke waktu?				
		Apakah anak memahami pentingnya konsentrasi dalam kegiatan memanah?				
		Apakah anak menunjukkan sikap antusiasme saat mengikuti kegiatan memanah?				
		Apakah anak menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari teknik memanah?				
		Apakah anak sering mengajukan pertanyaan agar lebih tahu lebih banyak tentang memanah?				
		Apakah anak mampu menerima hasil panahan dengan sportif?				
		Apakah anak memahami pentingnya sportivitas dalam memanah?				
		Apakah anak mampu mengatasi kekecewaan saat tidak mendapatkan hasil yang diinginkannya?				
		Apakah anak mampu mengekspresikan kekecewaannya secara wajar?				
		Apakah anak mampu bekerjasama dalam kegiatan memanah?				
		Apakah anak memahami pentingnya bekerjasama demi tujuan bersama?				
		Apakah anak mampu berinisiatif membantu saat temannya kesulitan saat latihan memanah?				
		Apakah anak mampu menyebutkan nama bagian-bagian dari busur dan anak panah?				
		Apakah anak mengetahui fungsi dari bagian-bagian busur dan anak panah?				
		Apakah anak mampu melakukan teknik dasar memanah?				

DOKUMENTASI

Indikator Kesadaran Diri



Anak memperlihatkan kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi



Anak menyesuaikan diri dengan kegiatan di sekolah



Anak mengelola emosi saat memanah



Anak menjalin hubungan baik dengan orang lain



Anak mengendalikan diri secara wajar saat bidikannya melesat



Anak mengekspresikan rasa senang saat makan

Indikator Rasa Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain



Anak mengetahui tugas dan kewajibannya saat memanah



Anak mampu mengatur diri sendiri



Anak melaksanakan tugas yang diberikan guru



Anak mengumpulkan anak panah yang berjatuhan

Indikator Sikap Prososial



Anak menghargai karya orang lain



Anak bermain dengan teman sebaya



Anak bermain kejar-kejaran bersama teman



Anak memuji gambar temannya



Anak bermain ayunan bersama



Anak bermain puzzle bersama

BIODATA
RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Yuristi Imelda Pertiwi
NIM : 21511026
TTL : Simpang Nangka/ 05 Juli 2003

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al- Hawariy Selupu Rejang : 2008 - 2009
2. SDN 105 Rejang Lebong : 2009 - 2015
3. SMPN 03 Rejang Lebong : 2015 - 2018
4. MAN Rejang Lebong : 2018 - 2021
5. IAIN Curup : 2021 - 2025